

**EFEKTIVITAS METODE *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA EKSPRESIF SISWA
KELAS 3 DI MI MA'ARIF CEKOK
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

ROUDHOTUL NURJANAH
NIM. 203200097

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Nurjanah, Roudhotul. 2024. *Efektivitas Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Ekspresif Siswa Kelas 3 di Mi Ma'arif Cekok Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.

Kata Kunci: Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, Membaca Ekspresif.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan dengan menurunnya tingkat buta huruf. Meskipun demikian, masih banyak tantangan yang menghambat kemajuan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran membaca ekspresif. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain penggunaan metode pengajaran yang tidak tepat yang dapat menghambat kemampuan membaca siswa. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dianggap sebagai solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca ekspresif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas metode *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan membaca ekspresif siswa.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 sebelum dan sesudah diterapkan metode *CIRC* di MI Ma'arif Cekok Ponorogo serta menganalisis efektivitas metode tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan kemampuan membaca ekspresif siswa melalui penerapan metode *CIRC*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 3 di MI Ma'arif Cekok Ponorogo, dengan kelas 3A sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 18 siswa dan kelas 3B sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan tes membaca. Instrumen tes menggunakan materi teks drama untuk menilai pengaruh metode *CIRC* terhadap kemampuan membaca ekspresif siswa. Observasi dilakukan untuk melihat respon siswa dalam kegiatan membaca dan diskusi kelompok.

Hasil analisis statistik *paired sampel t tes* menunjukkan bahwa penerapan metode *CIRC* menghasilkan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca ekspresif. Berbeda hasil pada uji *independent sampel t tes* tidak menunjukkan hasil yang signifikan pada rata-rata kelompok yang tidak terhubung. Perbedaan ini, di uji kembali pada *N Gain* dalam mengukur peningkatan efektivitas penelitian. Dengan peningkatan yang signifikan pada uji *N Gain*, menjadikan metode *CIRC* efektif dalam penerapan terhadap kemampuan membaca ekspresif siswa meski dalam taraf sedang. Disimpulkan bahwa metode *CIRC* dapat menjadi pilihan yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3. Oleh karena itu, metode *CIRC* masih direkomendasikan untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca ekspresif siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Roudhotul Nurjanah

NIM : 203200097

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Efektivitas Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Membaca Ekspresif Siswa Kelas 3 di MI Ma'arif Cekok, Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Pembimbing

Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

NIP. 197103292008012007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.

NIP. 198512032015032003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Roudhotul Nurjanah
NIM : 203200097
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektivitas Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Membaca Ekspresif Siswa Kelas 3 di MI Ma'arif Cekok, Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 07 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

Ponorogo, 13 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag.

Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

Penguji II : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roudhotul Nurjanah
NIM : 203200097
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Efektivitas Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Membaca Ekspresif Siswa Kelas 3 di Mi Ma'arif Cekok Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Juni 2024



Roudhotul Nurjanah
NIM. 203200097

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roudhotul Nurjanah
NIM : 203200097
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektivitas Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Membaca Ekspresif Siswa Kelas 3 di MI Ma'arif Cekok, Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Roudhotul Nurjanah
NIM. 203200097

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini telah memiliki pencapaian kemajuan yang signifikan. Bukti nyata bahwa pendidikan di Indonesia mencapai kemajuan ialah terbebasnya penduduk di Indonesia dari buta huruf.¹ Namun dalam alur kemajuan tersebut masih banyak problematik yang kerap hadir sebagai penghambat proses kemajuan pendidikan di Indonesia. Banyak cara yang telah digunakan pemerintah untuk menanggulangi masalah pendidikan yang ada melalui berbagai inisiatif kebijakan untuk memperbaiki sistem pendidikan telah dilakukan. Salah satunya terdapat dalam kurikulum yang dijalankan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum pendidikan dasar di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan selama beberapa tahun terakhir. Salah satu kurikulum yang mulai diterapkan pada tahun ini adalah Kurikulum Merdeka, yang tekanan pembelajarannya pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kurikulum ini tertuju pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan fasenya. Dengan demikian, siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, dirancang untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan interaktif. Kurikulum ini mendorong pendekatan pembelajaran siswa yang aktif dalam

¹ Pengelola Siaran Pers, “Jumlah Penduduk Buta Aksara Turun,” August 29, 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/08/jumlah-penduduk-buta-aksara-turun-menjadi-329-juta>.

mengekplorasi isu aktual yang dapat mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.²

Guru diharapkan lebih berperan menjadi fasilitator pembelajaran yang membimbing siswa dalam eksplorasi dan penemuannya. Mereka harus memahami kebutuhan individu siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai agar dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Pada dasarnya, guru tidak hanya melatih siswa agar mampu menghafal konsep, namun guru harus mampu memberikan arahan kepada siswa untuk memahami keterampilan apa yang harus dikuasai dalam proses pembelajaran agar dapat memberikan bekal bagi siswa untuk menghadapi masalah pembelajaran yang akan datang. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki anak adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang berperan penting dalam bermasyarakat terutama pada anak yang mulai menginjak dunia sekolah dasar, sehingga berbahasa berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, menulis, dan membaca.

Membaca merupakan kegiatan melihat serta memahami isi yang tertulis melalui lisan ataupun hanya dalam hati.³ Menurut Praptanti membaca adalah salah satu pemahaman yang dianggap sebagai salah satu kunci pemerolehan ilmu karena titik tekanannya adalah persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide-ide pokok sampai ide

² Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (7 Juni 2022): 7176, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 117.

penjelas.⁴ Pentingnya membaca dapat dilihat keterlibatannya dalam setiap aspek kehidupan dalam bermasyarakat, terutama pada anak yang dikembangkan melalui latihan. Melalui latihan atau tugas yang dibuat oleh guru, seharusnya pembelajaran dirancang untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Namun, terdapat beberapa faktor mengakibatkan metode yang digunakan guru menjadi permasalahan dan menyebabkan kegagalan peserta didik, terutama dalam pembelajaran membaca. Alasan kegagalan peserta didik karena (1) pandangan negatif guru; (2) teks yang digunakan terlalu sukar; (3) penerapan prosedur dan strategi baca yang kurang tepat; (4) penekanan pada tes membaca daripada pembelajaran membaca yang dilakukan guru.⁵ Keterampilan membaca memiliki tujuan sebagai sarana meningkatkan pengajaran membaca untuk mencapai kecenderungan yang positif. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan komunikasi verbal dan pemahaman emosional, dalam memberikan pertemuan edukasional yang merupakan suatu ajakan untuk memusatkan suatu perhatian, menguji, serta menjelajahinya tanpa menentukan hasil akhir.⁶

Paradigma yang masih melekat sampai saat ini adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*) sebagai pusat sumber belajar sehingga siswa menjadi pasif karena didominasi oleh guru sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Karena itu, guru perlu menguasai empat kompetensi dasar yang diharapkan menjadikan komunikasi dua arah

⁴ Nur Rahmatan Mursalin, "Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman dengan Menerapkan Model *CIRC* pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal of Teaching and Learning Research* 2, no. 1 (2020): 32, <https://doi.org/10.24256/jtlr.v2i1.1313>.

⁵ Kinanti Andartiani, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Membaca Intensif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 MI Miftakhul Akhlaqiyah Beringin Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2018), 3.

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Ekspresif* (Bandung: Angkasa, 2021), 7–8.

untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Pembelajaran adalah proses yang bersifat sistematis dengan tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proses aktivitas pembelajaran terdapat bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana edukatif, yaitu interaksi secara sadar mengenai tujuan tertentu. Misalnya, pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pendidikan. Kegiatan integratif secara metodologis berakar dari pihak pendidik, yaitu guru dan kegiatan belajar secara pedagogis berakar dari pihak siswa.⁸

Proses pembelajaran tersebut juga tidak mudah dijalankan, jika siswa tidak paham akan materi yang telah diterangkan oleh guru. Hal tersebut menjadikan guru harus membuat strategi baru agar materi yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa. Salah satunya menggunakan metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang ditempuh guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi yang dipelajari. Metode mempunyai peran penting dalam jalannya proses pembelajaran, karena dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Metode berpengaruh dalam sukses atau gagalnya dalam pencapaian pembelajaran. Sering seorang guru mampu menguasai materi tetapi gagal dalam penyampaian, dikarenakan metode yang kurang tepat dalam pemilihannya sehingga tidak dapat dipahami oleh siswa. Misalnya, guru memberikan materi dengan penyampaian yang baik namun tidak memberikan definisi yang jelas dan tidak membahas contoh konkret atau aktivitas interaktif yang melibatkan siswa. Hal ini sangat dimungkinkan siswa

⁷ Muhammad Afandi and dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013).

⁸ Lefudi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 14.

kebingungan dalam menangkap informasi materi yang disampaikan.⁹ Metode pengajaran yang efektif mencakup penjelasan yang jelas, contoh konkret dan keterlibatan siswa melalui pertanyaan, diskusi, atau aktivitas interaktif. Dengan cara ini, siswa dapat lebih baik memahami konsep yang diajarkan dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.¹⁰

Dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu bersungguh-sungguh dan fokus untuk menyusun perencanaan pembelajaran secara efektif. Penting bagi mereka memahami pendekatan, memilih strategi, dan memahami metode serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan topik dan konten. Pemahaman terhadap strategi pembelajaran secara kognitif, sebagai proses berpikir induktif, menjadi kunci untuk memahami dan mengaplikasikan pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pemahaman ini adalah untuk mencegah kesalah pahaman makna dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.¹¹

Aktivitas membaca pada dasarnya lebih dari sekedar membaca kata-kata, membaca melibatkan pemahaman mendalam terhadap teks dan kemampuan menyampaikan makna dengan cara yang lebih hidup. Pembaca mengaplikasikan intonasi, ekspresi wajah, dan vokal dalam menyampaikan makna emosi terkandung dalam suatu bacaan, bentuk membaca inilah yang disebut membaca ekspresif. Membaca ekspresif merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa, keterampilan membaca ini adalah salah satu alat yang

⁹ Peneliti, "Observasi Awal" (MI Ma'arif Cekok, September 9, 2023).

¹⁰ H. M.Ilyas and Abd. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru," *Al-Aulia* 04, no. 01 (2018): 63, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/download/ilyasya/42/182>.

¹¹ Fadhlina Harisnur, "Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Sekolah Dasar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 03, no. 1 (2022): 22, <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1>.

patut dimiliki bagi perorangan, karena berbagai informasi dapat didapat dari membaca.¹² Membaca ekspresif menekankan kemampuan membaca dengan ekspresi dan emosi, melalui penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Membaca ekspresif menjadi aspek penting dalam pengembangan keterampilan berkomunikasi yang baik. Membaca ekspresif memerlukan latihan dan kesadaran terhadap nuansa bahasa. Ini adalah keterampilan yang bermanfaat dalam berbagai konteks, mulai dari kegiatan sehari-hari yang perlu dikembangkan sejak usia dini.

Pada awalnya, anak usia dini, yang melibatkan rentang usia 0-6 tahun, mengalami kemajuan berbagai aspek perkembangan seperti fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Selama periode ini, anak-anak mengembangkan keterampilan motorik dengan belajar berkomunikasi, dan mulai membentuk identitas mereka sendiri. Seiring berjalannya waktu, ketika mereka memasuki tahap kelas 1 hingga kelas 3, anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan akademis. Mereka mulai belajar membaca, menulis, dan menghitung, membuka dunia pengetahuan baru untuk mereka. Kesadaran literasi ditunjukkan dalam perkembangan keterampilan awal membaca seperti pengenalan huruf, suara bunyi, dan pengertian konsep-konsep dasar membaca.¹³ Gaya belajar anak sangat bervariasi dan beberapa mungkin menunjukkan minat awal dalam membaca. Sementara, yang lain mungkin memerlukan lebih banyak dukungan dan bimbingan. Mereka mulai

¹² M Deni Siregar and Dukha Yunitasari, "Meningkatkan Membaca Menulis melalui Teknik SAS Kelas 3 MI No. 1 Pancor Lombok Timur," *Didika* 05, no. 1 (2019): 33.

¹³ Martha Christianti, "Membaca dan Menulis Permulaan untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 2 (2013): 313, <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>.

memahami hubungan antara huruf dan bunyi, membentuk kosa kata, dan belajar membaca secara kontekstual.

Guru sangat penting untuk memahami kebutuhan individu setiap siswa. Pembelajaran melibatkan strategi pengajaran yang memperhatikan perbedaan dalam kecepatan belajar dan gaya pembelajaran, menciptakan lingkungan inklusif di kelas. Orang tua dan guru memiliki peran kunci dalam mendukung perkembangan siswa kelas 3, dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penentu. Evaluasi kemajuan siswa juga perlu mendapat sorotan, dengan penekanan pada pendekatan penilaian yang memungkinkan pemahaman mendalam tentang perkembangan anak secara holistik. Pendekatan ini, dapat menjadi landasan yang kokoh untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendukung pertumbuhan optimal mereka, terutama di kelas rendah, yaitu kelas 1, 2, dan 3.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan kegiatan membaca pada siswa kelas 3 di Ponorogo yang sebagian besar dari mereka masih taraf rendah dalam membaca. Salah satu permasalahan tersebut ditemukan di MI Ma'arif Cekok, yang menunjukkan bahwa kurang optimalnya kegiatan pembelajaran membaca siswa. Siswa hanya membaca dari teks yang telah disediakan sehingga pembelajaran kurang bermakna tanpa ada tujuan pencapaiannya. Kegiatan pembelajaran masih kurang bervariasi berdampak pada kurangnya pemahaman siswa dalam mencapai tujuan membaca ekspresif. Sebagai solusi mengatasi permasalahan tersebut guru harus mencari

strategi agar dapat mencapai kebutuhan siswa melalui pendekatan, metode dan teknik yang cocok.¹⁴

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang selanjutnya pada keseluruhan bab, peneliti menyebutnya dengan *CIRC*. Metode *CIRC* menjadi metode yang cocok sebagai solusi untuk menghadapi kondisi yang tidak diinginkan oleh guru dalam mencapai tujuan membaca ekspresif. Walaupun memiliki kelemahan hanya dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa, metode *CIRC* juga memiliki keunggulan dalam penerapannya. Keunggulan tersebut adalah pengalaman pembelajaran berkaitan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Hal ini, dapat menjadikan proses pengembangan kemampuan siswa dalam jangka panjang.¹⁵ Metode *CIRC* lebih dipertimbangkan daripada metode pembelajaran lain dalam meningkatkan kemampuan membaca ekspresif siswa karena berbagai alasan. Pertama, *CIRC* menggabungkan aspek kooperatif dan integratif yang memungkinkan siswa untuk belajar secara bersama-sama dalam kelompok kecil. Ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan ekspresif siswa. Kedua, metode *CIRC* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung dari teman sebaya dan guru. Umpan balik ini membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap. Ketiga, *CIRC* dapat meningkatkan motivasi dan

¹⁴ Peneliti, "Observasi Awal."

¹⁵ Asmidati Rofiatul Nikmah Nikmah and Yuentie Sova Puspitalia, "Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 2 Selur, Ngrayun, Ponorogo," *AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (February 28, 2023): 310–11, <https://doi.org/10.21154/thifl.v3i1.1898>.

partisipasi siswa dalam proses belajar. Menurut Slavin,¹⁶ siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif seperti *CIRC* menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan motivasi belajar dibandingkan dengan mereka yang belajar menggunakan metode tradisional. Keempat, *CIRC* memfasilitasi penggunaan strategi membaca yang beragam, seperti membuat prediksi, meringkas, dan mengajukan pertanyaan, yang semuanya penting dalam mengembangkan kemampuan membaca ekspresif. Dengan menerapkan berbagai strategi ini, siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi materi bacaan, sehingga mampu mengekspresikan pemahaman mereka dengan lebih baik. Secara keseluruhan, kombinasi dari lingkungan belajar yang kolaboratif, umpan balik yang konstruktif, peningkatan motivasi, dan penggunaan strategi membaca yang bervariasi membuat *CIRC* menjadi metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca ekspresif siswa.

Metode *CIRC* menjadi pendekatan yang efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan keterampilan membaca siswa, terutama membaca ekspresif. Hal ini didahului oleh peneliti yaitu Wulandari, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan model *CIRC* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca. Pengaruhnya dapat terlihat melalui hasil rata-rata nilai dari *pretest* dan *posttest*. Dari segi

¹⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2010), 45–46.

hasil, terdapat peningkatan yang signifikan, seperti terlihat pada hasil rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan t_{hitung} yaitu 4,163 lebih besar dibandingkan t_{tabel} (0,291). Nilai N-gain kelas kontrol 0,17 kategori rendah dan kelas eksperimen yaitu 0,45 kategori sedang. Simpulan penelitian adalah metode *CIRC* berpengaruh terhadap keterampilan membaca.¹⁷

Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membaca dan menulis, saling membantu dalam pemahaman teks, dan secara bersama-sama menghasilkan tulisan yang bermakna. Ini tidak hanya membangun keterampilan membaca mereka tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan kerja sama tim. Siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda dapat saling mendukung dan guru dapat memberikan panduan individu sesuai dengan kebutuhan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Dengan demikian, metode *CIRC* dapat mendukung pembelajaran membaca ekspresif. Kombinasi membaca ekspresif dengan diskusi kelompok, pertunjukan dramatisasi, atau aktivitas lainnya dapat memperkaya pengalaman pembelajaran membaca.

Berangkat dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti hendak menerapkan metode *CIRC* dalam mencapai kemampuan membaca ekspresif peserta didik. Peneliti mengambil judul “Efektivitas

¹⁷ Ikha Rezeki Wulandari, “Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati” (Skripsi, Semarang, UNNES, 2017), 107.

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Membaca Ekspresif Siswa Kelas 3 di MI Ma'arif Cekok Ponorogo.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan membaca ekspresif dalam tingkatan yang berbeda-beda.
2. Pendekatan yang dilakukan guru masih kurang bervariasi dan cenderung menggunakan pengajaran konvensional sehingga belum bisa menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Siswa belum dilibatkan dalam pembelajaran seperti metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran berbasis kooperatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, dalam penelitian ini perlu ada pembatasan masalah agar penelitian ini terfokus dan terarah. Mengingat ada keterbatasan waktu, kemampuan, sarana dan prasarana yang tersedia, penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode pengajaran berupa metode *CIRC*. Kemampuan membaca dibatasi pada membaca ekspresif, khusus untuk siswa kelas 3 MI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 sebelum dan sesudah diterapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di MI Ma'arif Cekok Ponorogo?
2. Bagaimana efektivitas metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 di MI Ma'arif Cekok, Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 sebelum dan sesudah diterapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di MI Ma'arif Cekok Ponorogo;
2. Menganalisis efektivitas metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 di MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran di kalangan peneliti berikutnya sehingga semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama untuk menguji dan menguatkan teori yang kurang dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MI Ma'arif Cekok, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi terhadap metode pengajaran baru, yaitu *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan membaca ekspresif siswa.
- b. Bagi guru MI Ma'arif Cekok, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk membimbing dan mengajar siswa dengan menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dalam mengembangkan kemampuan membaca ekspresif siswa.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sebab, penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* yang digunakan guru lebih menarik dalam meningkatkan kemampuan membaca ekspresif siswa.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran, meningkatkan kemampuan mengajar serta memberikan pengetahuan tentang mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Secara teknik, sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, bagian inti dibagi menjadi tiga bab yang masing-masing terdiri atas subbab yang berkaitan.

Bab pertama, Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang terjadi, identifikasi masalah, pembatasan masalah agar tidak meluas, rumusan masalah berupa pertanyaan, tujuan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah, manfaat penelitian, baik manfaat teori maupun praktis, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian Pustaka yang berisi landasan teori mengenai variabel-variabel yang dijadikan permasalahan, yaitu metode *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dan kemampuan membaca ekspresif siswa; kajian penelitian yang relevan berisi penelitian-penelitian yang mempunyai permasalahan hampir sama; kerangka berpikir yang menjelaskan golongan variabel serta kerangka pikiran dari peneliti, dan pengajuan hipotesis yang berisi dugaan sementara yang berlandaskan teori dari rumusan masalah yang diajukan.

Bab ketiga, Metode Penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri atas gambaran secara umum lokasi, deskripsi data, analisis data, pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, Penutup berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan hasil pembuktian terhadap pencapaian tujuan penggunaan metode *CIRC*. Saran dalam hal ini diberikan peneliti dan selanjutnya untuk menjadi pertimbangan bagi sekolah dan peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan antara pengajaran membaca dan menulis yang bisa digunakan untuk pembelajaran peserta didik dalam rentang kelas tinggi di sekolah dasar. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah rangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat empat unsur dalam pembelajaran kooperatif, yaitu (1) peserta, (2) aturan, (3) upaya belajar setiap anggota kelompok, dan (4) tujuan yang akan dicapai.¹⁸ Metode ini menjadi pembelajaran terpadu yang telah dikembangkan oleh Steves dan rekan-rekannya pada tahun 1987. *CIRC* adalah suatu program yang dirancang secara komprehensif untuk mengajarkan keterampilan membaca, menulis, dan seni bahasa kepada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar. Program

¹⁸ Andartiani, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Membaca Intensif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 MI Miftakhul Akhlaqiyyah Beringin Tahun Pelajaran 2018/2019," 8.

ini berpusat pada pemikiran, pengembangan, dan evaluasi yang mendalam untuk meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang tersebut.¹⁹ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tom V. Savage (1987) sebagaimana dikutip oleh Niliawati, dkk. *cooperative learning* dijelaskan sebagai suatu metode yang fokus pada kerja sama antar anggota kelompok.²⁰ Menurut Niliawati sendiri dalam penelitiannya, *CIRC* digambarkan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis, dengan melibatkan partisipasi aktif siswa, baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah membantu siswa dalam memahami materi bacaan, baik saat bekerja secara individu maupun dalam kelompok.²¹

Dari segi bahasa, *CIRC* merupakan tipe pembelajaran kooperatif untuk mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadikan bagian yang penting.²² Model ini menjadikan model pembelajaran yang mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa untuk melatih kemampuan terpadu antara membaca dan pemahaman secara tertulis. Selanjutnya, Huda²³ menyatakan bahwa *CIRC* dikembangkan untuk meningkatkan

¹⁹ Wulandari, "Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati," 24.

²⁰ Liani Niliawati, Ruswandi Hermawan, and Arie Rakhmat Riyadi, "Penerapan Metode *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2018): 24, <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i1.140172018>.

²¹ *Ibid*, 25.

²² Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, 54.

²³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 221.

kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka, dengan membuat siswa membaca untuk teman satu timnya dengan melatih mereka untuk saling merespon kegiatan membacanya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode *CIRC* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran kooperatif yang menggabungkan pembelajaran membaca dan menulis dalam perkembangan berbahasa siswa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas-kelas tinggi di Sekolah Dasar. Pembelajaran kooperatif sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkelompok antar siswa untuk memahami materi secara lebih dalam. Metode ini membantu mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman tertulis secara terpadu siswa. Selain itu, *CIRC* juga dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran, termasuk dalam memberikan umpan balik dan respons terhadap kegiatan membaca.

Dalam pembelajaran *CIRC*, siswa diberikan tanggung jawab berupa tugas yang harus diselesaikan secara berkelompok. Setiap anggota kelompok dapat mengeluarkan ide masing-masing sehingga timbul interaksi antaranggota dan bisa menjadikan kolaborasi dalam memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan tersebut menjadikan pembentukan pemahaman jangka panjang dan pengalaman belajar baru bagi siswa yang memfokuskan aktivitas

siswa mengikuti pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. *CIRC* adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dalam beberapa kelompok. Pada setiap kelompok, siswa bekerja sama melakukan praktik dengan memahami kosakata pada bacaan. Efek yang timbul pada cara ini berpengaruh positif dalam membaca pada hasil belajar setiap kelompok.

Tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.²⁴

- 1) Membaca lisan. Hal ini dapat meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca. Membaca bersama dengan rekan satu tim dapat memberikan latihan tentang cara menanggapi kegiatan membaca mereka dengan lebih baik.
- 2) Kemampuan memahami bacaan. Penggunaan kelompok kerja sama dapat membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diterapkan secara luas.
- 3) Menulis dan seni berbahasa. Pengembangan *CIRC* terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis yang memanfaatkan kolaborasi antar sekelas.

²⁴ Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, 202-4.

b. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Beberapa langkah dalam pembelajaran metode *CIRC* menurut Aris Shoimin²⁵ adalah

- 1) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

Menurut Stevens dalam Miftahul Huda,²⁶ metode *CIRC* memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

- 1) Guru mengatur pembentukan kelompok yang terdiri dari empat siswa masing-masing.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan topik yang dibahas.
- 3) Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membaca dan mengidentifikasi ide-ide utama dalam wacana, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang ditulis di lembar kertas.

²⁵ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 52.

²⁶ Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 222.

- 4) Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka tentang pemahaman membaca.
- 5) Guru memberikan penguatan atau reinforcement kepada siswa.
- 6) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

Selanjutnya Niliawati, dkk. menerapkan metode *CIRC* dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap. Pertama, pada tahap prabaca, (1) kelompok-kelompok berpasangan dibentuk secara heterogen; (2) Guru memperkenalkan cerita yang akan dibaca oleh anak-anak; (3) Siswa diberikan paket cerita dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Kedua, Tahap membaca dilakukan dengan, (4) Siswa membaca setengah cerita secara diam-diam, lalu membacanya bersama pasangan dengan suara keras secara bergantian; (5) Siswa yang berperan sebagai pendengar mengikuti dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh pembaca; (6) Siswa menuliskan prediksi akhir cerita; (7) Siswa membaca keseluruhan cerita, menuliskan serta membacakan kata-kata sulit secara nyaring; (8) Siswa mencari makna kata-kata sulit dengan menggunakan kamus atau sumber lainnya, ketiga, tahap pascabaca, yaitu (9) Siswa membuat peta perjalanan tokoh; (10) Siswa mengumpulkan teks cerita yang telah dibaca; (11) Siswa menceritakan kembali teks tersebut dengan menggunakan bahasa mereka sendiri berdasarkan peta perjalanan tokoh yang telah mereka buat; (12) Siswa menukarkan hasil kerja dengan teman mereka untuk

saling memeriksa kelengkapan pekerjaan masing-masing; (13) Siswa diberikan tes tentang pemahaman membaca.²⁷

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah menurut Aris Shoimin karena lebih mudah dan ringkas dipahami oleh siswa sekolah dasar. Harapannya dapat diterapkan oleh siswa dalam bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC)*

Berbagai kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran pasti muncul dalam melengkapi berbagai model tersebut sebagai hasil evaluasi, model pembelajaran *CIRC* memiliki kelebihan sebagai berikut²⁸:

- 1) *CIRC* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Metode *CIRC* membantu siswa yang kurang baik dalam pemahaman.

²⁷ Niliawati, Hermawan, and Riyadi, "Penerapan Metode *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV," 25.

²⁸ Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 54.

- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Menurut Saifulloh (2003) dalam Niliawati,²⁹ kelebihan yang dimiliki metode *CIRC* sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan aktivitas pembelajaran siswa akan selalu sesuai dengan tingkat perkembangan anak;
- 2) Kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa;
- 3) Semua kegiatan pembelajaran memiliki makna yang dalam bagi siswa sehingga hasil pembelajaran dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama;
- 4) Pembelajaran terpadu mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa;
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang praktis dan bermanfaat, sesuai dengan situasi yang sering dihadapi dalam lingkungan siswa;
- 6) Pembelajaran terpadu menggalakkan interaksi sosial siswa, termasuk kerja sama, toleransi, komunikasi, dan menghargai pendapat orang lain;
- 7) Meningkatkan motivasi belajar dan memperluas wawasan serta aspirasi guru dalam proses pengajaran.

Menurut Agung Jatmiko,³⁰ keunggulan dari model pembelajaran *CIRC* meliputi peningkatan kepercayaan diri peserta,

²⁹ Niliawati, Hermawan, and Riyadi, "Penerapan Metode *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV," 25.

terciptanya suasana kelas yang lebih dinamis, serta terbentuknya kerjasama dalam kelompok. Selain itu, model ini juga memungkinkan peserta untuk memberikan tanggapan secara bebas.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Slavin yang mengatakan bahwa metode *CIRC* tersebut lebih efektif dalam membuat waktu tindak lanjut. Dengan demikian, siswa berkesempatan meningkatkan membaca dengan keras dan dapat menerima umpan balik dalam kegiatan membaca tersebut.³¹

Selain kelebihan tersebut, *CIRC* tidak luput dari kekurangan dalam pelaksanaannya. Model pembelajaran *CIRC* juga memiliki kelemahan dalam implementasinya. Salah satu kekurangan dari model pembelajaran ini adalah membutuhkan waktu yang cukup banyak selama pelaksanaannya, terutama pada saat melakukan diskusi. Selain itu, sulitnya mengatur kelas agar kondusif membuat suasana kelas cenderung menjadi ramai.³² Menurut Aris Shoimin “pembelajaran metode *CIRC* hanya dapat dipakai dalam pembelajaran bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran dengan menggunakan prinsip menghitung”.³³

³⁰ Agung Jatmiko, Maridi, and Joko Ariyanto, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) disertai Media Komik Biologi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pelajaran Biologi pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 14 Surakarta tahun Pelajaran 2011/2012” 5, no. 1 (2013): 22–23, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/view/1435/1016>.

³¹ Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, 201–2.

³² Niliawati, Hermawan, and Riyadi, “Penerapan Metode *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV,” 26.

³³ Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 54.

Selain itu, ada pula kekurangan lain, di antaranya, sebagai berikut.³⁴

- 1) Ketelitian dalam mengerjakan soal tidak dimiliki oleh semua siswa.
- 2) Membutuhkan banyak waktu.
- 3) Tidak semua pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini
- 4) Kecenderungan keaktifan dalam presentasi hanya pada siswa pintar yang dapat menyampaikan pendapat. Metode ini kurang tepat jika diterapkan pada peserta didik yang kurang bisa membaca akan kesulitan.
- 5) Penggunaan model pembelajaran yang hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran bahasa.
- 6) Jika diterapkan terlalu sering peserta didik akan merasa bosan.
- 7) Peserta didik merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk membaca terlalu banyak

2. Kemampuan Membaca Ekspresif

a. Pengertian Membaca

Menurut Aebersold dan Field dalam Subadiyono,³⁵ membaca dalam arti umum merupakan apa yang terjadi ketika orang melihat teks dan memberikan makna terhadap simbol tertulis pada teks. Teks

³⁴ Aulia Rossa Agustina and Maulida Rahmah, "Efektivitas Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis Kelas 2 Madrasah Aliyah Negeri Banjarmasin," *Agama Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 11.

³⁵ Subadiyono, *Pembelajaran Membaca* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), 1.

dan pembaca adalah dua entitas penting bagi proses terjadinya membaca. Meskipun demikian, membaca sebenarnya adalah proses terjadinya interaksi antara pembaca dan teks itu sendiri. Menurut Carrell membaca adalah proses psikolinguistik sejak dimulai dengan representasi permukaan linguistik yang diwujudkan oleh penulis hingga pemaknaan yang dibangun membaca. Dalam interaksi tersebut terjadi pertemuan bahasa dan pikiran, penulis yang mengungkapkan pikiran ke dalam bahasa dan pembaca dalam mencerna bahasa dalam pikirannya. Proses membaca tersebut akan muncul bagaimana teks akan dicerna oleh pembaca menuju proses pemahaman, terutama pada anak yang sedang mengalami masa perkembangan.³⁶

Menurut para ahli, pemahaman memiliki arti sebuah peristiwa yang terjadi ketika adanya pertemuan informasi pada bacaan dengan pengetahuan awal dalam membangun makna yang dilakukan pembaca. Oleh sebab itu, terjadinya pemahaman adalah ketika informasi itu diserap sesuai kapasitas yang dimiliki pembaca.³⁷ Sejalan dengan pertumbuhan anak, salah satu hal yang mempengaruhi pertumbuhannya adalah kemampuan dalam berbahasa. Kemampuan berbahasa inilah yang akan berguna pada anak dalam bermasyarakat, sedangkan membaca adalah salah satu bagian dari bahasa tersebut. Jadi, membaca adalah kegiatan pangkapan informasi atau sebuah pesan dari sebuah tulisan atau teks menjadi sebuah pemahaman yang akan.

³⁶ *Ibid*, 2.

³⁷ *Ibid*, 5

b. Tujuan Pengajaran Membaca

Masalah dalam pengajaran membaca akan selalu diperbincangkan dalam dunia Pendidikan di Indonesia, terutama dalam masalah fungsi dan tujuan pengajaran membaca di sekolah yang masih minim dijumpai dalam buku-buku. Hal tersebut masih sering dicari-cari oleh para pengajar untuk dijadikan bahan pencapaian membaca siswa untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar. Menurut Broughton, dkk. seperti dirujuk oleh Fatmasari dan Fitriyah,³⁸ membaca adalah kemampuan yang bertujuan untuk mengidentifikasi huruf dan simbol bacaan, menghubungkan huruf dan tanda baca dengan unsur bahasa formal, serta memahami keterkaitan antara bentuk tulisan dengan makna atau arti yang terkandung. Secara garis besar, Tarigan³⁹ memberikan dua tujuan utama membaca, yaitu:

1) Tujuan konstruksional (Tujuan Behavioral)

Menurut Montague & Butts tujuan behavior yaitu hasil yang diinginkan, dilihat dari perilaku siswa yang dapat diamati dalam proses belajar. Sedangkan beberapa tokoh sependapat bahwa suatu tujuan behavioral yang baik patut memenuhi beberapa kriteria, antara lain:

- a) menggambarkan penampilan perilaku siswa sesuai yang diinginkan,

³⁸ Ria Kristia Fatmasari and Husniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca* (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2010), 10.

³⁹ Tarigan, *Membaca Ekspresif*, 3.

b) menentukan tingkat kriteria (minimum penampilan yang pantas), serta

c) dapat menetapkan kondisi penampilan.

Tujuan behavioral mengarah pada kegiatan-kegiatan membaca, antara lain:

- a) Memahami makna kata (*word attack*).
- b) Keterampilan-keterampilan studi (*study skills*), dan
- c) Pemahaman (*comprehension*).

2) Tujuan Terbuka (Tujuan Ekspresif)

Tujuan ekspresif terkandung dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Membaca pengarahannya sendiri (*self-directed reading*)
- b) Membaca penafsiran, membaca interpretative (*interpretatif reading*), dan
- c) Membaca kreatif (*creative reading*)

Secara lengkap tujuan membaca tersebut dapat dijelaskan pada bagian pengertian dan jenis-jenis membaca ekspresif berikut ini.

c. Pengertian Membaca Ekspresif

Ekspresif dalam bahasa Indonesia memiliki makna mampu mengembangkan gagasan, perasaan hati.⁴⁰ Artinya, membaca ekspresif merupakan penggunaan perasaan agar maksud dan isi dari bacaan dapat tersampaikan oleh pendengar.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat bahasa, 2008), 381.

Menurut Abrams dalam Musa,⁴¹ pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang mengkaji ekspresi perasaan atau tempramen penulis. Menurut Aminuddin, pendekatan ekspresif merupakan suatu pendekatan yang berusaha menemukan unsur-unsur yang mengajuk emosi atau perasaan pembaca.⁴² Dalam pendekatan ekspresif, pengarang atau penyair berupaya mengekspresikan ide-idenya ke dalam karya sastra. Pemahaman tentang ekspresif memberikan definisi karya sastra sebagai ekspresi atau curahan, atau ucapan perasaan atau sebagai produk imajinasi penyair. Keadaan pikiran penyair ini merujuk pada pencarian tentang karakteristik dan pengalaman mereka berdasarkan fakta-fakta yang disadari atau tidak, untuk memahami keadaan pikiran mereka sendiri.

Menurut Atar Semi, pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang menitikberatkan perhatian kepada upaya pengarang atau penyair mengekspresikan ide-idenya ke dalam karya sastra. Pada umumnya, kegiatan membaca ekspresif dilakukan dengan suara yang keras dan gaya atau penampilan sesuai dengan isi materi yang dibaca. Dengan demikian, membaca ekspresif dapat dikatakan sebagai membaca dengan penuh penghayatan. Mengingat kegiatan membaca ekspresif dilakukan dengan suara keras, kegiatan membaca seperti ini sejalan

⁴¹ Intan Dian Islamiah Kamrie El Musa, “*Pengaruh Teknik Membaca Ekspresif terhadap Kemampuan Interpretasi Teks Puisi Peserta Didik Kelas III SD Kartika Xx-2 Armed Makassar*” (Skripsi, Makasar, UIN Alauddin Makassar, 2019), 17.

⁴² *Ibid*, 17.

dengan membaca teks secara lisan, yang berlawanan dengan membaca teks dalam hati.⁴³

d. Jenis-jenis Tujuan Ekspresif

Menurut Eisner,⁴⁴ tujuan ekspresif lebih bersifat evokatif tinimbang preskriptif; lebih bersifat merangsang dari pada bersifat menentukan. Guru dan siswa didorong untuk menjelajahi, memeriksa, menunda, atau memusatkan perhatian kepada masalah yang menarik dan berpengaruh pada pengamat. Kenyataannya hasil-hasil atau dampak-dampak yang diharapkan, ditangani tuntas oleh tujuan behavioral, namun tidak dengan yang lain. Sebaliknya, tujuan ekspresif deskriptif dapat ditangani secara lebih terbuka. Dari perbedaan tersebut membuat pendekatan berorientasi pada tujuan pengajaran membaca lebih mudah dilaksanakan daripada dibatasi oleh tujuan behavioral yang preskriptif.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan ekspresif lebih berfokus pada menginspirasi dan merangsang respon emosional serta pemikiran dalam siswa, daripada menetapkan aturan atau hasil tertentu yang harus dicapai. Guru dan siswa didorong untuk mengeksplorasi, memeriksa, menunda, atau memusatkan perhatian pada masalah yang menarik dan berpengaruh bagi mereka sebagai individu. Di sisi lain, tujuan behavioral memandang pembelajaran sebagai pencapaian target tertentu yang harus dipenuhi. Perbedaan ini mempengaruhi pendekatan pengajaran membaca. Pada tujuan

⁴³ *Ibid*, 18.

⁴⁴ Tarigan, *Membaca Ekspresif*, 15.

⁴⁵ *Ibid*, 15.

ekspresif memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dan pengakuan terhadap keunikan individu, sementara pendekatan berorientasi pada tujuan behavioral lebih mengikuti pola aturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendekatan ekspresif mungkin lebih mudah dilaksanakan karena lebih terbuka terhadap variasi dan interpretasi siswa, sementara pendekatan behavioral mungkin lebih membatasi karena fokus pada pencapaian hasil tertentu.

1) Tujuan membaca pengarahan diri

Menurut Tarigan,⁴⁶ dalam membaca dengan tujuan pengarahan diri terdapat lima masalah yang saling berhubungan dan disebut dengan “panca untai”. Kelima untai berurutan, sebagai berikut:

a) Memilih buku bacaan

Dalam menentukan buku-buku yang sesuai dan serasi dengan tahap membaca dan mendorong serta memberikan latihan praktik yang sistematis dalam hal pengenalan kata dan frasa. Guru harus bisa menyadari bahwa melangkah sendiri serta memilih sendiri bahan-bahan bacaan merupakan dasar bagi falsafah membaca perorangan. Demikian, anak akan mencari bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya, minat dan tingkat bacaannya saat itu.

⁴⁶ *Ibid*, 20–47.

b) Kecepatan dan tujuan membaca

Kecepatan membaca disesuaikan dengan tujuan membaca, upaya tersebut membantu siswa menjadi pembaca efisien dengan praktik fleksibilitas dalam kecepatan membaca. Maksud tersebut adalah kebutuhan terhadap analisis yang tenang agar dapat memahami isi bacaan sedangkan membaca cepat agar terfokus hanya pada ide utama. Menurut Farr & Roser,⁴⁷ faktor lain yang mempengaruhi kecepatan membaca seperti tingkat kesulitan bahan bacaan; keakraban dan rasa ingin tahu terhadap pokok permasalahan dan; kebiasaan-kebiasaan membaca. Kecepatan rata-rata berlaku secara berkesinambungan baris demi baris dengan pemahaman yang baik. Terdapat penelitian tentang kisaran kecepatan membaca yaitu antara 900-1.000 per menit. Khusus siswa tingkat sekolah dasar, yaitu antara 70-250 kata per menit sesuai tingkatan kelas. Dalam membaca terdapat teknik antara lain: *skimming* (membaca secara sekilas); *scanning* (membaca secara sepintas); *close reading* (membaca teliti).

c) Mengikuti Petunjuk

Membaca mengikuti petunjuk merupakan siasat fundamental yang sangat diperlukan ketika menelaah isi

⁴⁷ *Ibid*, 26.

segala bidang studi. Membaca ini juga sering disebut membaca terarah yang bermakna rencana pelajaran membaca yang memiliki lima tahap, untuk membantu siswa membaca bahan-bahan yang cenderung pada segi intruksional tinimbang segi keberdikarian. Direncanakan untuk dipakai dalam kelas kelompok, dikarenakan terlalu panjang dan terlalu lama bila digunakan oleh perorangan. Rangkuman lima tahap tersebut, yaitu motivasi, persiapan latar belakang, membaca ulang terarah, serta kelanjutan dan pengembangan.

d) Pengarahan Diri Sendiri

Mengarahkan diri sendiri merupakan pengenalan kerumitan suatu tugas serta menaksir atau memperkirakan waktu dan upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan secara tuntas.

e) Penggunaan Perpustakaan

Keterampilan memanfaatkan perpustakaan dengan segala bahan yang tersedia di dalamnya sangat penting bagi ekspresi lisan dan tertulis. Mereka membutuhkan ketelitian, kecermatan, dan kekhususan mengenai informasi. Tingkah laku siswa di perpustakaan, kecermatan, dan apresiasi dalam menangani buku-buku mencerminkan hasil dari pengajaran terarah, latihan yang terbimbing, dan contoh teladan yang baik.

2) Membaca Interpretatif

Membaca interpretatif bertujuan agar siswa mampu menginterpretasi maksud pengarang, apakah fakta atau fiksi, sifat tokoh, reaksi emosional gaya bahasa dan bahasa kias serta dampak cerita pada pembacanya. Terdapat enam untaian membaca interpretatif,⁴⁸ sebagai berikut.

a) Maksud Pengarang

Seorang pengarang menulis sesuatu untuk diaca orang lain, tanpa sadar atau tidak bahwa pengarang mempunyai maksud tertentu. Oleh sebab itu, perlu kita ketahui terlebih dahulu ragam-ragam tulisan. Secara garis besar, karya tulis berupa narasi, deskripsi, persuasi, eksposisi, adapun pengklarifikasiannya berdasarkan nada (*voice*) seperti nada akrab, penerangan, menjelaskan, mendebat, mengkritik, dan kewenangan.

b) Fakta dan Fiksi

Pada tahap ini dibahas perbedaan karya tulis fiksi dan nonfiksi. Perbedaan keduanya terdapat pada tujuannya, secara singkat dapat dijelaskan bahwa narasi fiksi bersifat *realitas*, yaitu apa-apa yang dapat terjadi, sedangkan narasi nonfiksi bersifat *aktualisasi*, yaitu apa yang benar-benar terjadi.

⁴⁸ *Ibid*, 51–80.

c) Sifat-sifat Tokoh

Tahap ini merupakan tahap keterampilan menafsirkan sifat-sifat, ciri-ciri tokoh. Kata *ciri*, *sifat*, atau *trait* mengandung pengertian jenis-jenis karakteristik luar yang konkret, mencerminkan kebiasaan, tingkah laku sehari-hari yang tidak bersifat reflektif, yang sedikit menunjukkan kecenderungan yang mengandung motivasi tertentu.

d) Reaksi Emosional

Terdapat beberapa tingkat pembahasan mengenai reaksi emosional. Tingkat permulaan, yaitu siswa menggambarkan emosional pada puisi, cerita, dan karya tulis lainnya, serta berkesempatan membandingkan reaksi mereka dengan reaksi yang lain. Tingkat kedua siswa belajar mengenal reaksi para tokoh dalam cerita yang mereka baca, serta menentukan persamaan dan perbedaan antar reaksi para tokoh. Tingkat selanjutnya, para siswa mengamati gaimana cara reaksi emosional para tokoh dalam mempengaruhi para pembaca; dengan cara ini setelah tingkatan tersebut siswa mulai mengapresiasi sastra sebagai sarana yang berguna untuk membuat memanipulasi responsi emosional pembaca.

e) Gaya Bahasa

Bahasa adalah sarana interaksi sosial, fungsinya sebagai alat komunikasi. Kemampuan sang penulis menggunakan bahasa secara cermat dan tepat guna menjelma suasana yang berterus terang atau satiris, simpatik atau menjengkelkan, objektif atau emosional dan dapat menimbulkan suasana tepat guna. Banyak sekali contoh gaya bahasa yang dapat dimanfaatkan penulis dalam berkarya seperti hiperbola, litotes, metafora, ironi, sinekdot, personifikasi yang merupakan gaya bahasa yang populer bagi kita.

f) Dampak Cerita

Keterampilan yang dituntut adalah keterampilan meramal berbagai tahap yang terdapat pada cerita yang akan terjadi berikutnya.

3) Membaca Kreatif

Membaca kreatif bertujuan agar siswa terampil berkreasi dalam hal-hal sebagai berikut.⁴⁹

a) Dramatisasi

Tahap pertama dalam dramatisasi adalah siswa dilatih memberikan ekspresi dramatik terhadap para tokoh serta ide-ide yang telah ditemui dalam bacaan. Selanjutnya dikembangkan pada siswa yang mendramatisasi tema-

⁴⁹*ibid*, 88–104.

tema sastra dalam pengalaman mereka sendiri dalam situasi-situasi kontemporer. Siswa diberikan kesempatan mentransformasikan isi penggalan sastra menuju mode ekspresi, suasana hati, atau sudut pandang yang membentuk setiap lakon seperti alur, penokohan, dialog percakapan, dan aneka sarana kesastraan dan kedramaan. Selain hal-hal tersebut juga terdapat unsur lain dalam menentukan klasifikasi terhadap tokoh, yaitu jenis drama (tragedi, komedi, melodrama, dan *farce*). Pengetahuan tersebut membantu guru untuk mencontohkan kepada siswanya dalam melakonkan suatu cerita.

b) Interpretasi Lisan atau Musik

Tahap awal dalam kegiatan ini dengan menggunakan bacaan-bacaan koor/bersama secara sederhana diiringi musik sebagai sarana pembantu dalam menginterpretasikan sastra. Tahap berikutnya, yaitu pelatihan membandingkan dan mengkontraskan aneka ragam penggalan sastra, berikutnya siswa dilatih melakukan penafsiran-penafsiran lisan dan musik untuk mengubah suasana hati atau nada sastra. Guru layaknya menguasai teori dasar musik terutama *nada* dan *tempo*. Selain hal tersebut untuk melatih pelisanaan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilatih dengan baik, yaitu membaca notasi, pernafasan dan sikap,

pemenggalan kata, pengucapan, keterampilan tersebut harus dilatih dengan sabar, tekun, dengan tekad yang membara dan membaja.

c) Narasi Pribadi

Kegiatan ini terkait dengan pengisahan cerita (*story telling*). Tahap pertama, siswa diberi kesempatan menciptakan dan menghubungkan cerita-cerita berdasar alur, gagasan, ide, peristiwa, atau tokoh-tokoh dari bacaan mereka. Tahap kedua, keterampilan itu dikembangkan dengan cara mendorong para siswa menciptakan cerita berdasar pemahaman mereka sendiri dengan menggunakan inspirasi dari bacaan mereka. Tahap berikutnya, siswa membaca cerita dan menghubungkan untuk mengubah aspek seperti suasana hati, nada, dan dampak cerita. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan imajinasi siswa dalam menceritakan kembali menggunakan gaya bahasa mereka sendiri. Upaya ini juga dapat membantu mengungkap bakat terpendam siswa dalam menulis naratif.

d) Ekspresi Tulis

Harapannya dalam mengembangkan keterampilan ini adalah agar siswa dapat mengekspresikan diri melalui tulisan. Ini juga dapat bermanfaat di kehidupan bermasyarakat. Eratnya hubungan antara membaca dan

menulis dipengaruhi oleh banyaknya bahan bacaan yang dibaca sehingga banyak hal yang bisa diperoleh dan di ekspresikan kepada yang lain, baik bentuk lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, dengan cara banyak membaca, semakin baik kemampuan ekspresi kita, baik secara lisan maupun tulisan.

e) Ekspresi Visual

Kegiatan yang meningkatkan peluang siswa untuk membuat karya visual seperti gambar atau model yang menggambarkan adegan, objek, karakter, atau konsep dari bacaan mereka. Kemudian, karya tersebut dihubungkan dengan pengalaman pribadi atau situasi saat ini. Melalui latihan yang intensif, dapat meningkatkan kemampuan membaca secara kreatif dan diharapkan hasilnya memuaskan.

e. Ciri-ciri Membaca Ekspresif

Membaca ekspresif merupakan kemampuan membaca dengan menggunakan intonasi, penekanan, dan ritme yang tepat untuk mencerminkan makna dan emosi teks. Menurut Rasinski,⁵⁰ membaca ekspresif adalah komponen penting dari fluensi membaca yang secara langsung mempengaruhi pemahaman bacaan. Membaca dengan ekspresi memungkinkan pembaca untuk menghidupkan teks, membuat pembacaan lebih menarik dan

⁵⁰ Timothy V. Rasinski, *The Fluent Reader*, 2nd ed. (Scholastic Teaching Resources, 2010), 38–50.

mudah dipahami oleh pendengar. Berikut adalah beberapa ciri-ciri membaca ekspresif yang diuraikan, sebagai berikut:

- 1) Intonasi yang bervariasi: Membaca ekspresif melibatkan penggunaan intonasi yang bervariasi untuk mencerminkan makna dan emosi dalam teks. Intonasi yang tepat dan bervariasi membantu pembaca dan pendengar memahami nuansa dan perasaan yang disampaikan dalam teks. Intonasi mencerminkan pertanyaan, pernyataan, atau perasaan karakter dalam teks. Penekanan intonasi yang tepat membantu pendengar memahami nuansa dan emosi dalam cerita.
- 2) Kecepatan yang tepat: Pembaca yang ekspresif menyesuaikan kecepatan membaca mereka dengan konteks dan isi teks. Membaca terlalu cepat dapat menghilangkan makna, sementara membaca terlalu lambat bisa membuat pendengar kehilangan minat. Kecepatan yang tepat membantu dalam penyampaian pesan yang jelas, efektif dan memberikan pendengar waktu yang cukup untuk memproses informasi.
- 3) Penekanan yang sesuai: Membaca dengan penekanan yang tepat pada kata atau frasa penting membantu menonjolkan makna dan poin utama dalam teks. Penekanan ini bisa dicapai melalui volume suara, nada, atau tempo untuk mengenali kata-kata kunci dan memahami pesan utama dari bacaan.
- 4) Jeda yang tepat: Penggunaan jeda yang tepat pada tanda baca seperti koma, titik, atau tanda tanya membantu dalam

memberikan struktur dan kejelasan pada bacaan. Jeda yang tepat juga memberi waktu bagi pendengar untuk memproses informasi yang disampaikan. Jeda yang tepat juga menambah dramatisasi pada bacaan, membuatnya lebih menarik dan hidup.

- 5) Ekspresi wajah dan gerakan tubuh: Selain aspek vokal, membaca ekspresif juga melibatkan penggunaan ekspresi wajah dan gerakan tubuh untuk memperkuat penyampaian makna dan emosi dalam teks. Gerakan dan ekspresi yang sesuai dapat membantu pendengar memahami perasaan karakter dan situasi dalam cerita dengan lebih baik.

Membaca ekspresif adalah kemampuan yang kompleks namun esensial dalam meningkatkan fluensi dan pemahaman bacaan. Dengan menerapkan ciri-ciri membaca ekspresif seperti intonasi yang bervariasi, kecepatan yang tepat, penekanan yang sesuai, paus yang tepat, serta ekspresi wajah dan gerakan tubuh, pembaca dapat menghidupkan teks dan membuat pembacaan lebih menarik dan bermakna. Hal ini, dapat memberikan panduan yang jelas dan praktis untuk membantu guru dan orang tua mengembangkan keterampilan membaca ekspresif pada anak-anak, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca ekspresif

Kemampuan membaca ekspresif adalah kemampuan penting dalam literasi yang memungkinkan pembaca untuk menyampaikan

makna dan emosi teks dengan intonasi, ritme, dan ekspresi yang sesuai. Kemampuan ini tidak hanya mendukung pemahaman bacaan tetapi juga meningkatkan kenikmatan membaca dan pendengaran. Berdasarkan kajian teori dari Rasinski⁵¹, beberapa faktor utama mempengaruhi membaca tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan Pengenalan Kata: Kemampuan siswa dalam mengenali kata secara cepat dan tepat mempengaruhi kecepatan dan kelancaran membaca mereka.
- 2) Kemampuan Fonetik: Pemahaman siswa tentang hubungan antara huruf dan suara, serta kemampuan mereka dalam menerapkan aturan fonetik, memengaruhi kemampuan mereka dalam membaca dengan lancar.
- 3) Kemampuan Memahami Konteks: Siswa yang dapat menggunakan konteks kalimat atau teks untuk membantu mereka mengenali kata-kata yang tidak dikenal memiliki keunggulan dalam membaca dengan lancar.
- 4) Kosa Kata: Keterampilan siswa dalam memahami dan menggunakan kosa kata yang luas dan beragam mempengaruhi pemahaman dan kelancaran membaca mereka.
- 5) Prosodi: Kemampuan siswa dalam menggunakan intonasi yang tepat, ritme yang sesuai, dan ekspresi yang memadai saat membaca memengaruhi kelancaran dan pemahaman membaca mereka.

⁵¹ *Ibid*, 46–51.

- 6) **Pemahaman Makna:** Kemampuan siswa dalam memahami makna teks secara keseluruhan mempengaruhi seberapa lancar mereka dalam membaca.
- 7) **Motivasi dan Kepribadian:** Faktor-faktor psikologis, seperti motivasi siswa untuk membaca dan minat mereka terhadap materi bacaan, juga memengaruhi kemampuan membaca mereka.

Beberapa dari faktor-faktor ini tergolong faktor internal yang memengaruhi kemampuan membaca. Sedangkan faktor-faktor eksternal meliputi:

1) **Faktor Sosial dan Lingkungan:**

- a) Dukungan dari keluarga dan lingkungan rumah, termasuk akses terhadap buku dan bahan bacaan lainnya.
- b) Interaksi dengan teman sebaya dan guru yang mendukung perkembangan membaca.
- c) Kondisi sosial-ekonomi yang mempengaruhi ketersediaan sumber daya dan peluang belajar.

2) **Faktor Pendidikan:**

- a) Kualitas dan metode pengajaran membaca yang digunakan di sekolah.
- b) Kurikulum dan program membaca yang diimplementasikan.
- c) Pelatihan dan kompetensi guru dalam mengajar membaca.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka secara holistik. Penggabungan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seperti yang dijelaskan oleh Rasinski dengan strategi-strategi efektif dari metode *CIRC*, dapat menjadikan pengajaran membaca yang holistik. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam membaca dengan lebih fasih tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan membaca yang lebih komprehensif. Metode *CIRC* membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca ekspresif dengan mempraktikkan membaca berulang-ulang sambil memperhatikan frasa-frasa dalam teks, serta menerima umpan balik yang terarah dari guru. Dengan menggabungkan penilaian yang jelas, strategi pengajaran yang efektif, dan pemahaman mendalam tentang komponen-komponen kelancaran membaca.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu merujuk pada sumber-sumber ilmiah yang bermanfaat untuk menempatkan posisi dari penelitian yang dilakukan dengan cara melihat persamaan-persamaan yang ada, membandingkan, menganalisis sehingga mampu melihat ruang mana yang masih kosong dan perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian oleh Nikmah dan Puspidalia (2023),⁵² dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 2 Selur, Ngrayun, Ponorogo”. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *CIRC* dengan bantuan media *flashcard* secara kelompok dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 2 Selur, Ngrayun, Ponorogo. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan menerapkan model *CIRC* berbantuan media flashcard terjadi secara signifikan. Pada siklus I untuk membaca permulaan, rata-rata nilai siswa mencapai 72,5%, dan tingkat ketuntasan belajarnya adalah 67%. Pada siklus II, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 10,67%, dengan peningkatan tingkat ketuntasan belajar sebesar 16,3%. Pada siklus III, rata-rata nilai dan tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai lebih dari 90%. Sementara itu, pada siklus I untuk menulis permulaan, rata-rata nilai siswa adalah 73,3%, dengan tingkat ketuntasan belajarnya sebesar 70,8%. Pada siklus II, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 10,2%, dengan peningkatan tingkat ketuntasan belajar sebesar 16,7%. Pada siklus III, rata-rata nilai dan tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai lebih dari 90%.

Penelitian oleh Nurbaiti (2021),⁵³ dengan judul “Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam

52 Nikmah and Puspidalia, “Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 2 Selur, Ngrayun, Ponorogo,” 305.

53 Amalia Zahro Nurbaiti, “Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *CIRC* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki dampak positif pada keterlibatan peserta didik, baik dari aspek kognitif (nilai atau hasil belajar), afektif (keaktifan di kelas atau dalam proses pembelajaran), maupun psikomotorik (sikap, gerakan, dan keaktifan yang ditunjukkan peserta didik). Penerapan model *CIRC* memberikan variasi baru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, karena mengharuskan peserta didik untuk bekerja sama dalam setiap tahap pembelajaran. Model pembelajaran *CIRC* memberikan kontribusi pada kreativitas, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, serta kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran *CIRC* dapat menjadi pilihan yang efektif bagi guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, metode ini dapat membawa dampak positif pada hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.

Penelitian yang ditulis oleh Oktaviani (2019),⁵⁴ dengan judul “Pengaruh Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 104231 Desa Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, T.A 2018/2019”. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan permasalahan yang dirumuskan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan

(*CIRC*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam” (Skripsi, Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 2.

⁵⁴ Sri Rahayu Oktaviani, “Pengaruh Model *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis T.A 2018/2019” (Skripsi, Medan, UIN Sumatra Utara, 2019), 70.

membaca pemahaman siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis meningkat saat menggunakan model *Cooperative, Integrated, Reading and Composition (CIRC)* dalam mempelajari 6 teks wacana. Rata-rata skornya mencapai 79,53, dengan varians 187,60, nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 50. Ini sangat berbeda dengan pemahaman di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah wacana yang sama, 6 wacana. Rata-rata skornya hanya mencapai 65,29, dengan varians 154,45, nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 40. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative, Integrated, Reading and Composition (CIRC)* berdampak signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 104231 Batang Kuis, sebagaimana terbukti melalui hasil uji t, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $4,639 > 1,664$.

Penelitian oleh Zaura (2019),⁵⁵ berjudul “Pengaruh model *cooperative learning* tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dalam keterampilan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Kota Bengkulu” dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen serta desain quasi eksperimen. Hasil penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut: Setelah dilakukan uji "t" pada posttest kedua kelompok, ditemukan bahwa nilai t_{hitung} adalah 2,1403, sementara nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan 68 (70-2) pada tingkat signifikansi 5% adalah 1,995. Oleh karena itu, nilai t_{hitung} (2,1403) melebihi nilai t_{tabel} (1,995), menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_a) penelitian ini dapat diterima. Kesimpulannya, terdapat pengaruh dari penerapan model *cooperative learning* tipe

55 Siti Zaura, “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Keterampilan Eksposisi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu” (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019), 12.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap keterampilan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.

Penelitian oleh Wulandari (2017),⁵⁶ berjudul “Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati”. Hasil pembelajaran siswa mengindikasikan bahwa nilai rata-rata *post-test* di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata *post-test* di kelas eksperimen mencapai 80,24, sedangkan di kelas kontrol hanya sebesar 66. Temuan penelitian menunjukkan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) dengan t_{hitung} sebesar 4,163, yang melebihi nilai t_{tabel} (0,291). N-gain di kelas kontrol mencapai 0,17 yang termasuk kategori rendah, sedangkan di kelas eksperimen mencapai 0,45 masuk dalam kategori sedang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode *CIRC* memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Penelitian oleh Hakim (2013),⁵⁷ dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penggunaan Metode *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* bagi Siswa Kelas V SDN Temanggal, Kalasan Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *CIRC* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman, memberikan dampak positif. Hal

⁵⁶ Wulandari, “Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati,” 8.

⁵⁷ Abdullah Hakim, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penggunaan Metode *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* bagi Siswa Kelas V SDN Temanggal, Kalasan Tahun Pelajaran 2013/2014.” (Skripsi, Yogyakarta, UNY, 2014), 7.

ini terbukti dengan penelitian eksperimen semu yang dilakukan dapat peningkatan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SDN Temanggal. Aspek-aspek yang mengalami peningkatan mencakup kinerja selama pembelajaran, termasuk tingkat antusiasme, keaktifan, dan konsentrasi. Metode *CIRC* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman, digunakan untuk memfasilitasi kemampuan membaca pemahaman siswa dalam bacaan cerita anak. Dalam metode ini, siswa bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk membaca materi bacaan, menganalisis unsur-unsur instrinsik, membuat kesimpulan, dan bahkan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan di antaranya, sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dalam pemahaman membaca siswa. Namun terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Selain pada lokasi, waktu, populasi, dan subjek yang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Seperti, variasi subjek penelitian yang dilakukan pada subjek berbeda, seperti siswa kelas I, II, III, IV, V di beberapa sekolah di berbagai lokasi. Fokus penelitian dan variabel penelitian tersebut sama-sama menggunakan model *CIRC*, fokus penelitian dan variabel yang diukur bervariasi, termasuk kemampuan membaca pemahaman, kemampuan menulis permulaan, keterlibatan peserta didik, dan keterampilan eksposisi. Setiap penelitian memiliki keterbatasan tertentu yang perlu dipertimbangkan. Dari sini, peneliti mengambil fokus berbeda untuk diteliti menjadi pembaharuan yang dapat melengkapi penelitian yang lain. Fokus kajian penelitian ini

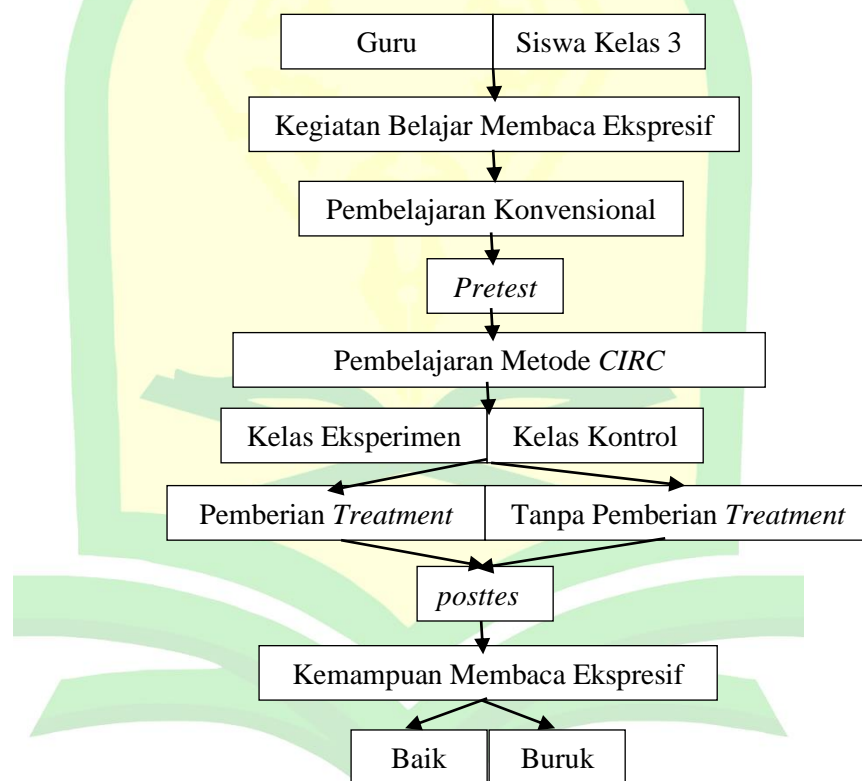
menekankan pada kemampuan membaca ekspresif tentang teks drama siswa kelas 3 di MI Ma'arif Cekok Ponorogo. Keterbatasan yang diakui oleh peneliti dalam setiap penelitian dapat memberikan kontribusi tambahan atau pengembangan lebih lanjut terhadap pemahaman tentang pengaruh dan efektivitas *model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam konteks yang spesifik.

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono, kerangka pikir merupakan pemilihan variabel yang berhubungan dengan studi pendahuluan terhadap objek yang diamati dan akan diteliti sehingga menjadi susunan paradigma penelitian.⁵⁸ Selama ini, tidak sedikit guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, yaitu tidak adanya penyaluran pengetahuan namun lebih mengarah pada siswa sebagai pendengar. Metode tersebut cenderung membuat siswa merasa jenuh dan kehilangan semangat belajar dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menimbulkan perlunya perbaikan proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan semangat belajar siswa dalam pemahaman materi yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses pembelajaran ini merujuk pada metode pembelajaran saintifik yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Metode tersebut adalah metode *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* sebagai metode yang akan diterapkan. Apabila metode yang digunakan terlaksana dengan baik harapannya dapat menciptakan situasi kondusif dalam kelas dan meningkatnya semangat belajar siswa.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 95.

Guru sebagai fasilitator memiliki peran sangat penting, sehingga pemilihan metode yang tepat akan mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran yang semula siswa kurang berpartisipasi menjadi aktif karena terhindar dari pembelajaran membosankan. Penerapan metode *CIRC* diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk memudahkan pemahaman dapat dilihat dari bagan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁵⁹

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, hipotesis penelitian ini adalah:

1. H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 sebelum dan sesudah diterapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 sebelum dan sesudah diterapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

2. H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3.

H₁: Ada pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3.

⁵⁹ *Ibid*, 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian berbentuk angka-angka yang dianalisis secara statistik.⁶⁰ Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang setiap data yang terlibat menggunakan data numerik mulai dari pengumpulan data, interpretasi hasil dan penyajian data temuan yang tidak luput dari angka. Sementara itu, dalam penganalisisan data digunakan metode analisis regresi. Analisis regresi merupakan salah satu metode statistik yang mempelajari pola hubungan antar dua variabel atau lebih, yaitu variabel dependen (variabel terikat), dan variabel independen (variabel bebas).⁶¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif ini adalah penelitian eksperimen. Sementara itu, penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian kuantitatif yang didesain untuk menguji hubungan sebab-akibat antara satu atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Penelitian eksperimen memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel tertentu untuk memahami bagaimana perubahan dalam variabel

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 13.

⁶¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 100.

independen mempengaruhi variabel dependen dalam kondisi yang terkendali.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti mencari jawaban dan menganalisis data yang ada menggunakan jenis eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam desain eksperimen semu (*quasi experiment*) terdapat bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak random. Pada langkah awal, subjek diberi *pretest* untuk mengetahui perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen. Selanjutnya, kelas eksperimen diberi perlakuan, sebaliknya kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Kemudian, keduanya sama-sama diberi *posttest* untuk mengetahui hasil perbedaan terhadap pemberian perlakuan.⁶³

Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3. 1 Pola Desain Penelitian

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan:

- O_1 = keadaan awal kelas eksperimen
- O_2 = keadaan kelas diberikan *treatment*
- X = Perlakuan (*treatment*)
- O_3 = keadaan awal kelas kontrol
- O_4 = keadaan kelas tidak diberikan *treatment*

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 111.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 79.

Dengan desain tersebut diperoleh gambaran mengenai pengaruh yang signifikan antara Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 di MI Ma'arif Cekok, Ponorogo untuk mengetahui kemampuan membaca ekspresif siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Ma'arif Cekok, Ponorogo yang berada di Jl. Sunan Kalijaga, No. 186, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti menemukan masalah yang akan dijadikan topik penelitian berdasarkan hasil observasi. Di samping itu, lokasi penelitian yang strategis secara relevansi geografisnya dan ketersediaan sumber daya yang mendukung, memudahkan peneliti dalam mengambil data. Dengan karakteristiknya yang unik, yaitu gedung sekolah dapat digunakan sebagai madrasah diniyah menjadikan sekolah ini diminati banyak orangtua untuk pendidikan putra putri mereka. lokasi ini menjadi titik pusat yang ideal untuk mengeksplorasi dan menganalisis topik pembelajaran metode *CIRC* pada membaca ekspresif siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Cekok Ponorogo ini dilaksanakan setelah proposal di ACC dan sudah diadakan ujian proposal. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada Februari 2024 sampai data penelitian terpenuhi.

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seseorang membutuhkan objek yang akan dijadikan sasaran penelitian. Objek inilah yang disebut dengan populasi. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.⁶⁵ Populasi adalah semua nilai baik hasil penghitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan individu atau kelompok yang dijadikan sumber data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh peserta didik kelas III MI Ma'arif Cekok dengan distribusi kelas sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

NO.	Kelas	Jumlah
1.	III A	18
2.	III B	19
Jumlah Populasi		37

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), 90.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 115.

⁶⁶ Husain Usman and Purnomo Setidy Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 34.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).⁶⁷ Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi.⁶⁸ Jika jumlah sampel kurang dari 100, sebaiknya diambil keseluruhan, namun jika subjek lebih dari 100, sampel penelitian dapat diambil 10-15% atau 20-25% bahkan lebih. Dalam penelitian ini populasi kurang dari 100, peneliti mengambil sampel keseluruhan.

Penarikan sampel dalam penelitian ini mengambil peserta didik yang berasal dari 2 kelas terpilih, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, kelas III A sebagai kelas eksperimen sejumlah 18 siswa dan kelas III B sebagai kelas kontrol sejumlah 19 siswa. Alasan terpilihnya kelas III A sebagai kelas Eksperimen adalah hasil observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pola perilaku yang menarik untuk menerapkan metode baru di dalam kelas tersebut, sehingga muncul keinginan peneliti mengetahui bagaimana kelas ini dapat diubah atau ditingkatkan dengan diberi perlakuan tertentu. Selanjutnya, alasan untuk kelas III B sebagai kelas kontrol dikarenakan kelas B belum melalui observasi, sehingga belum diketahui apakah masalah serupa muncul di sana dan belum dapat membandingkan respons

⁶⁷ Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cutapustaka Media, 2018), 118.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2011), 57.

kelas B secara langsung. Dari observasi awal tersebut di kelas A dapat memberikan panduan untuk perancangan penelitian di kelas B nantinya.⁶⁹

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah objek suatu penelitian atau menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, variabel dapat dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain. Variabel terikat adalah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah variabel lain.⁷⁰

Variabel bebas disimbolkan dengan X sedangkan variabel terikat disimbolkan dengan Y. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X), yaitu metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* atau (X), didefinisikan sebagai penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam kelompok kecil, dengan fokus pada diskusi, pemecahan masalah bersama, dan presentasi materi. Pendekatan ini mencakup strategi-strategi seperti pembacaan berkelompok, diskusi, dan penulisan kolaboratif. Konsep operasional variabel ini merujuk pada penerapan konsep *CIRC* yang dijelaskan dalam teori Steves, seperti yang digunakan dalam penelitian Wulandari.⁷¹

Selanjutnya, variabel terikat (Y), yaitu kemampuan membaca ekspresif siswa, dioperasionalkan sebagai kemampuan siswa untuk membaca teks

⁶⁹ Peneliti, "Observasi Awal."

⁷⁰ Nasution Sangkot, "Variabel Penelitian," *Raudhah* 05, no. 02 (2017): 2, <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.182>.

⁷¹ Wulandari, "Pengaruh Metode *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di SdN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati," 24.

dengan intonasi, ekspresi, dan pemahaman yang baik, serta kemampuan mereka untuk menyampaikan ide-ide secara verbal dengan jelas dan persuasif. Teori Rasinski,⁷² menekankan pentingnya pembelajaran membaca yang berfokus pada pemahaman, ekspresi, dan interpretasi teks. Oleh karena itu, dalam konteks variabel ini, membaca ekspresif merujuk pada kemampuan siswa dalam membaca dengan intonasi yang tepat, memahami makna teks, dan mengungkapkan ekspresi yang sesuai dengan konteks teks yang dibaca. Penilaian efektivitas metode *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan membaca ekspresif siswa dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, penilaian hasil presentasi, dan evaluasi siswa. Dengan definisi operasional yang jelas untuk variabel-variabel tersebut, penelitian dapat dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif yang dapat dianalisis untuk menguji efektivitas metode *CIRC* terhadap kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut dioperasionalkan untuk mengukur dampak metode *CIRC* terhadap peningkatan kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dalam pembelajaran, terutama objek utama, yaitu siswa berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data menggunakan

⁷² Timothy V. Rasinski, *The Fluent Reader*, 46–50.

cara mengamati, mencatat dan menganalisis secara sistematis. Observasi awal telah dilakukan pada kelas yang akan dibuat sampel penelitian. Dari observasi tersebut, peneliti berhasil mengidentifikasi gambaran bagaimana dampak yang akan muncul ketika penelitian dilakukan dan memberikan gambaran respon kepada peneliti terhadap kondisi saat ini.⁷³

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷⁴ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang hal-hal atau variabel jumlah siswa, nilai siswa sebagai analisis data awal, profil madrasah, serta foto ketika penelitian berlangsung. Dalam hal ini, dokumentasi penelitian dilakukan melalui serangkaian tes, pengumpulan dokumen atau berkas, serta pemotretan kegiatan.

c. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁷⁵ Tes ini digunakan untuk membandingkan kemampuan membaca siswa serta sebagai data penelitian dalam membaca ekspresif di kelas kontrol dan eksperimen.

⁷³ Peneliti, "Observasi Awal."

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 231.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 53.

Tes yang dijalankan berupa tes lisan berupa membaca teks drama yang akan diperankan oleh siswa kelas 3 dan pertanyaan lisan dari guru.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen memegang peran yang sangat penting dalam suatu penelitian. Instrumen atau alat pengumpul data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.⁷⁶ Adapun instrumen data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3. 3 Instrumen Tes Penelitian

No.	Aspek	Indikator	Bentuk Soal
1.	Kemampuan Pengenalan Kata	<ul style="list-style-type: none"> Lafal 	Teks Dialog Drama
2.	Kemampuan Fonetik	<ul style="list-style-type: none"> Artikulasi 	
3.	Prosodi	<ul style="list-style-type: none"> Intonasi Tempo Reaksi emosional Bahasa tubuh 	
4.	Kemampuan Memahami Konteks dan Pemahaman Kata	<ul style="list-style-type: none"> Penghayatan Penjiwaan karakter 	
5.	Motivasi dan Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> Penampilan keseluruhan Kemampuan menarik perhatian pendengar 	

⁷⁶ Elfrianto and Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Medan: Umsu Press, 2022), 90.

F. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas Instrumen

Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Validitas adalah kemampuan suatu alat untuk mengukur sasaran ukurnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengukur validitas ada pada isi dan kegunaan instrumen. Karena, pada dasarnya uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian.⁷⁷

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur. Perhitungan validitas tes pada penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan tes kepada siswa sebagai sampel yang mewakili dalam menguji ketepatan instrumen dalam penelitian ini. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yang digunakan untuk menguji instrument *pretest* dan *posttest*.

Ketentuan uji validitas adalah hasil perbandingan dari r hitung dengan r tabel. Jika nilai korelasi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , instrumen penelitian dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai korelasi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , instrumen penelitian dianggap tidak valid.⁷⁸ Cara menentukan valid tidaknya instrumen terhadap responden, yaitu dengan menyesuaikan

⁷⁷Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Guepedia, 2021), 7.

⁷⁸*ibid.*, 8.

hasil penghitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi *product moment*. Adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut.⁷⁹

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma_{xy} - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

Σx = jumlah seluruh nilai X

Σy = jumlah seluruh nilai Y

xy = jumlah hasil perkalian X dan Y

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menggambarkan pada keajegan alat ukur yang digunakan. Reliabilitas berkenaan dengan pernyataan apakah suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama apabila diujikan pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam mengukur data. Instrumen dianggap reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang konsisten atau stabil ketika digunakan untuk mengukur variabel yang sama dalam kondisi yang berbeda.⁸⁰ Penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* sebagai alat untuk menguji reliabilitas instrumen dan dilakukan

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 183.

⁸⁰ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 9.

dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Kriteria yang digunakan dalam menentukan reliabilitas instrumen adalah dengan melihat nilai *alpha cronbach*. Apabila nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6, instrumen dianggap reliabel. Jika nilainya kurang dari 0,6, instrumen dianggap tidak reliabel.⁸¹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha Cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Dalam menentukan tingkat reliabilitas instrumen, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi, seperti yang terdapat pada tabel berikut.⁸²

Tabel 3. 4 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

⁸¹ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, Dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

⁸² Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 75.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan rata-rata dan simpangan baku kedua kelas menggunakan statistik (SPSS). Analisis ini digunakan untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian mencakup, jumlah data; nilai maksimal; nilai minimal; nilai rata-rata; modus; dan standar deviasi dari hasil tes.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah frekuensi data normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada nilai *pretest-posttest*. Jika diketahui berdistribusi normal, uji normalitas menggunakan uji *Shapiro wilk* pada aplikasi SPSS.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian bersifat homogen atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan bantuan SPSS *version 25.0*. Penghitungan menggunakan taraf signifikan 5% atau (0,05),

hipotesis statistik pengujian ini, yaitu :

H_0 = data berdistribusi homogen

H_1 = data tidak berdistribusi homogen

Adapun kriteria pengujian, yaitu jika nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak, namun jika nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05,

H_0 ditolak H_1 diterima.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah suatu metode dalam statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel dapat diwakili atau dijelaskan dengan baik oleh model linear. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Hipotesis untuk uji linearitas ini, yaitu:

H_0 : Hubungan antara 2 variabel adalah linear.

H_1 : Hubungan antara 2 variabel tidak linear.

3. Uji Hipotesis

a. Uji *Paired Sample T Test*

Uji *paired sample t test* atau disebut juga dengan uji dua sampel yang berpasangan untuk mengetahui perbedaan rata-rata (mean) dari dua sampel yang berpasangan dengan syarat bahwa data berdistribusi normal. Dengan mengetahui perbedaan rata-rata (mean) dari dua sampel yang berpasangan (pretest dan posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diketahui pengaruh signifikan penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ)* terhadap kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 di MI Ma'rif Cekok, Ponorogo yang dihitung dan dianalisis dengan menggunakan *SPSS 22.0 for windows*.

Hipotesis untuk kasus ini adalah:

- 1) H_0 : Kedua rata-rata populasi adalah identik (rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* tidak berbeda secara nyata)
- 2) H_a : Kedua rata-rata populasi adalah tidak identik (rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* adalah memang berbeda secara nyata)

Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansi:

- 1) jika probabilitas/tingkat signifikansi $> 0,05$; maka H_0 diterima
- 2) jika probabilitas/tingkat signifikansi $\leq 0,05$; maka H_0 ditolak

b. Uji *Independent Sample T Test*

Uji *independent sample t test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 di MI Ma'rif Cekok, Ponorogo yang dihitung dengan *SPSS 22.0 for windows*.

Berikut kriteria pengujian hipotesis:

- a. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan signifikansi:

- a. Apabila signifikansi (P) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak
- b. Apabila signifikansi (P) $> 0,05$ maka H_0 diterima

4. Uji Efektivitas

Efektivitas model pembelajaran model *CIRC* dan pembelajaran model konvensional atau kontrol dapat dianalisis dengan nilai gain. Gain merupakan selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Pemahaman penguasaan konsep belajar siswa dapat ditunjukkan melalui Gain. Gain dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Gain } (g) = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori	Tinggi	Sedang	Rendah
Niai g	$0,7 < g < 1$	$0,3 \leq g \leq 0,7$	$0 < g < 0,3$



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah

MI Ma'arif Cekok, memiliki akreditasi B yang merupakan salah satu Madrasah tertua kedua di Ponorogo. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1934 dengan nama "Ulil Azmi" sebagai tempat pendidikan nonformal, yaitu pendidikan Madrasah Diniyah. Kemudian, 1975 secara resmi Ulil Azmi mendirikan yayasan lembaga pendidikan dan memperoleh legalitas izin operasional untuk menyelenggarakan pendidikan formal pada pagi dan diniyah di sore harinya. Sampai pada tahun 2009, MI Ma'arif Cekok terus menunjukkan eksistensinya dengan meraih gelar sebagai Madrasah percontohan proyek Madrasah *Education Development Project* (MEDP). Untuk menjawab perubahan zaman, tahun 2012 hingga sekarang, MI Ma'arif Cekok menerapkan program *Full Day School* dan *Tahfidzhul Qur'an*. MI ini berada pada suatu lembaga pendidikan Ma'arif yang berada pada Banom NU dan mendapat respon serta sambutan yang baik dari masyarakat, lingkungan, dan sekitarnya. MI Ma'arif Cekok menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar pertama yang memadukan antara kurikulum nasional dan agama. Di samping itu, program pendidikan diarahkan pada penguasaan kecakapan hidup sehingga seluruh siswa lulusan diharapkan memiliki kemampuan akademis dan kecakapan hidup

yang baik agar dapat mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi di masa yang akan datang.⁸³

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Cekok merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok terletak di pedesaan yang sebagian ekonomi penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, tepatnya di Jln. Sunan Kalijaga, Desa Cekok No. 186, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Ma'arif Cekok berada di bawah naungan Kementerian Agama.⁸⁴

3. Visi dan Misi MI Ma'arif Cekok

a. Visi

“Membentuk pribadi saleh dan intelektual santun berprestasi yang berhaluan *ahlussunnah waljama'ah*”

b. Misi MI Ma'arif Cekok

MI Ma'arif Cekok memiliki misi berikut:

- 1) melaksanakan pengembangan kurikulum yang terpadu;
- 2) mewujudkan peserta didik yang memiliki daya saing dalam prestasi ujian nasional dan non akademik;
- 3) mengoptimalkan program TPQ dan hafalan juz 30 untuk mewujudkan peserta didik yang unggul baca tulis Al – Qur'an serta hafal Juz 30;

⁸³ Peneliti, “*Profil Madrasah*” (MI Ma'arif Cekok Ponorogo, March 8, 2024), https://docs.google.com/presentation/d/1NMVIXHQz7z9VDumTEtT5fEhoY1pWHnxP/edit?usp=drive_link. diakses pada tanggal 15 Maret 2024

⁸⁴ Peneliti, *Profil Madrasah*, diakses pada tanggal 15 Maret 2024.

- 4) menanamkan ajaran dan nilai – nilai Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari – hari;
 - 5) melakukan inovasi secara terus – menerus dalam strategi pembelajaran;
 - 6) melaksanakan pengembangan professionalism dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
 - 7) melaksanakan pengembangan sarana prasarana dan media pembelajaran;
 - 8) melaksanakan pengembangan manajemen berbasis madrasah;
 - 9) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun pembiayaan pendidikan;
 - 10) melaksanakan penilaian yang otentik dan variatif.⁸⁵
4. Keadaan Guru dan Siswa di MI Ma'arif Cekok Ponorogo
- a. Keadaan Guru

Berdasarkan data terakhir 2023/2024, jumlah tenaga pendidik / guru sebanyak 25 orang. Rincian tenaga guru terdiri dari 15 guru perempuan dan 9 guru laki-laki, dengan 1 orang kepala sekolah laki-laki dan 1 orang staf TU perempuan. dari jumlah guru tersebut, 9 diantaranya ter-sertifikasi, dan 23 orang non sertifikasi. Tingkat Pendidikan guru di MI Ma'arif Cekok Ponorogo semuanya sudah selesai S1.

⁸⁵ Peneliti, *Profil Madrasah*, diakses pada tanggal 15 Maret 2024.

b. Keadaan Siswa

Berdasarkan data siswa MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo lulusan empat tahun terakhir, yaitu pada tahun ajaran 2020/2021 lulusannya sebanyak 264 siswa. Tahun ajaran 2021/2022 267 siswa. Tahun ajaran 2022/2023 302 siswa, dan pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 306 siswa.⁸⁶

5. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

Salah satu komponen yang menemukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam pendidikan adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu dalam proses belajar mengajar yang diinginkan. Sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif Cekok berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, mushola, ruang UKS, toilet guru, toilet siswa, tempat olahraga, gudang pramuka, gudang, kantin, ruang dapur, ruang koperasi, sirkulasi, lapangan, ruang guru timur, dan ruang guru barat.⁸⁷

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perbedaan kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 sebelum dan sesudah diterapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

Pada penerapan penelitian ini, kelas yang terpilih adalah 3A sejumlah 18 siswa sebagai kelas eksperimen yang akan mendapat

⁸⁶ Peneliti, *Profil Madrasah*, diakses pada tanggal 15 Maret 2024.

⁸⁷ Peneliti, *Profil Madrasah*, diakses pada tanggal 15 Maret 2024.

perlakuan penerapan metode *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*, melalui beberapa tahapan yang menunjukkan adanya perlakuan pada kelas tersebut. Tahapan tersebut diawali dengan penjelasan singkat materi yang dijalankan dan dilanjut pra tes berupa teks drama sebagai perbandingan pada akhir pembelajaran dan bahan uji statistik yang dijalankan. Selanjutnya, peneliti memasuki tahap penggunaan metode *CIRC* dengan membentuk kelompok secara heterogen. Tahap berikutnya peneliti menyampaikan materi pembelajaran membaca ekspresif sesuai topik penelitian yang diambil, teks pra tes sebelumnya dijadikan bahan pembelajaran untuk uji coba penerapan materi membaca ekspresif. Metode *CIRC* tersebut digunakan siswa untuk saling kerja sama dan bertukar pikiran dalam memahami membaca ekspresif. Pertemuan selanjutnya, digunakan untuk mempresentasikan hasil pemahaman membaca ekspresif siswa secara berkelompok. Pada tahap akhir, siswa diberi teks drama yang berbeda untuk menilai perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan metode *CIRC*. Hasil tes tersebut digunakan dalam uji statistik, sedangkan langkah-langkah penerapan metode *CIRC* dapat dilihat pada Lampiran 1. halaman 98 instrument penelitian, pada bagian RPP kelas eksperimen.

Selain tes yang dilakukan, teknik pengumpulan data lain yang digunakan yaitu observasi, mencakup penilaian ekspresi wajah, tingkat partisipasi, atau interaksi antar peserta didik ketika membaca teks drama. Selain itu, peneliti juga menggunakan tes atau penilaian

prates dan pascates untuk melihat perubahan dalam kemampuan atau pemahaman peserta didik setelah mengikuti metode pembelajaran tersebut. Penerapan metode ini membantu siswa mengembangkan intonasi yang tepat, pemahaman teks yang lebih baik, dan keterampilan berbicara di depan umum. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik untuk mengevaluasi respon peserta didik yang menunjukkan hasil baik. Bukti tersebut dapat dilihat pada lampiran 1. instrumen penelitian dalam bagian nilai siswa dan rubrik penilaian, keterangan dapat dilihat melalui indikator instrumen yang telah terlampir.

2. Efektivitas metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan membaca ekspresif siswa.

Hasil uji *independent sampel t tes* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata kemampuan membaca ekspresif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas 3 MI Ma'arif Cekok Ponorogo. Meski pada uji *independent sampel t tes* tidak menunjukkan hasil yang signifikan, peningkatan kemampuan membaca ekspresif siswa terlihat jelas dalam perolehan nilai *N Gain* yang menunjukkan efektivitas metode *CIRC*. Pada kelas eksperimen terdapat tingkat keefektivan sedang. Ini berarti terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca ekspresif siswa di kelas eksperimen apabila dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol yang menunjukkan nilai keefektivannya lebih rendah. Dengan demikian, metode *CIRC* bisa

digunakan untuk menunjukkan kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 di MI Ma'arif Cekok Ponorogo, yang bisa dilihat pada deskripsi tabel 4.8 Uji *independen sampel t test* dan tabel 4.9 Nilai N-Gain berikut ini.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel pada kelas III MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo dengan jumlah 18 siswa untuk kelas 3A dan 19 siswa untuk kelas 3B. Tes uji ini berupa tes membaca dialog drama melalui 10 kriteria instrumen yang telah diuji oleh validator, dengan $N = 18$ menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,468$ (*Nilai r Product Moment*) dan $N = 19$ menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,456$ (*Nilai r Product Moment*). Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ begitu juga sebaliknya. Hasil uji validitas diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.1 Analisis Validitas Butir Soal

No.	R	R	Ket.	No.	R	R	Ket.
Instrumen	hitung	tabel		Instrumen	hitung	tabel	
1	0,775	0,468	valid	1	0,761	0,456	valid
2	0,912	0,468	valid	2	0,910	0,456	valid
3	0,826	0,468	valid	3	0,854	0,456	valid
4	0,819	0,468	valid	4	0,749	0,456	valid
5	0,833	0,468	valid	5	0,813	0,456	valid

6	0,481	0,468	valid	6	0,550	0,456	valid
7	0,845	0,468	valid	7	0,736	0,456	valid
8	0,720	0,468	valid	8	0,855	0,456	valid
9	0,515	0,468	valid	9	0,852	0,456	valid
10	0,848	0,468	valid	10	0,579	0,456	valid
N = 18				N = 19			

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua $r_{hitung} > r_{tabel}$ lebih besar dari r_{tabel} sehingga semua dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,741	10	,853	10

Dari hasil penghitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,741 pada N = 18 dan 0,853 pada N = 19. Nilai tersebut lebih besar dari r_{table} pada taraf signifikansi 0,05, yakni 0,468 dan 0,456. Dengan demikian, instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 4.3 Data Deskriptif

Descriptive Statistics													
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
skor test	37	50.00	27.50	77.50	2192.50	59.2568	1.88807	11.48466	131.898	-.468	.388	.195	.759
Valid N (listwise)	37												

Tampilan tabel tersebut menunjukkan jumlah responden (N) ada 37 dari 2 kelas yang diteliti. Dari responden tersebut, nilai minimal adalah 27,5 dan nilai maksimal 77,5. Nilai range yang merupakan selisih nilai minimum dan maksimal, yaitu 50. Rata-rata dari responden sebesar 59,25 dengan standar deviasi sebesar 11,4. *Skewness* dan *Kurtosis* merupakan ukuran untuk melihat apakah kemampuan membaca ekspresif didistribusikan secara normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai mendekati nol. Hasil tampilan pada tabel memberikan nilai masing-masing, yaitu 0,468 dan 0,195 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada pretest dan pascates kemampuan membaca siswa,

pada taraf signifikansi 0,05. Apabila perolehan nilai sig > 0,05, dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya apabila perolehan nilai sig < 0,05, data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for windows* menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Prates dan Pascates Membaca Ekspresif

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
nilai siswa	Pre-Test Eksperimen	,939	18	,283
	Post-Test Eksperiment	,954	18	,494
	Pre-Test Kontrol	,976	19	,890
	Post-Test Kontrol	,947	19	,350

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dapat dilihat hasil uji normalitas prates kelas eksperimen adalah 0,283 dan prates kelas kontrol adalah 0,890. Adapun hasil uji normalitas pascates kelas eksperimen adalah 0,494 dan hasil uii normalitas pascates kelas kontrol adalah 0,350. Berdasarkan kriteria pada uji normalitas menunjukkan bahwa nilai prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol >0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tes membaca ekspresif yang dilakukan oleh siswa kelas 3 berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan pada hasil prates dan pascates membaca ekspresif siswa pada kelas 3A dan 3B, pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila perolehan nilai $\text{sig} > 0,05$, dinyatakan homogen dan sebaliknya apabila perolehan nilai $\text{sig} < 0,05$, data dinyatakan tidak homogen. Uji homogenitas ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Prates dan Pascates Membaca Ekspresif

Test of Homogeneity of Variances			
nilai siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,488	3	70	,067

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas prates dan pascates membaca ekspresif siswa sebesar 0,67. Sesuai dengan kriteria pada uji homogenitas bahwa $0,067 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa prates dan pascates tersebut homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini mencakup evaluasi tentang sejauh mana hubungan antara variabel bebas (penggunaan Metode *CIRC*) dan variabel terikat (kemampuan membaca

ekspresif siswa) dapat dimodelkan secara linier. Ini adalah pendekatan yang penting untuk menentukan apakah implementasi Metode *CIRC* secara signifikan memengaruhi kemampuan membaca ekspresif siswa secara konsisten.

Tabel 4.6 Uji Linieritas

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
pretest	Between Groups	(Combined)	542.361	11	49.306	5.259	.027
eksperimen		Linearity	392.270	1	392.270	41.842	.001
* posttest		Deviation from Linearity	150.092	10	15.009	1.601	.292
eksperimen	Within Groups		56.250	6	9.375		
Total			598.611	17			

Berdasarkan nilai sig. dari data diatas, diperoleh nilai 0,292 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel. Sedangkan nilai F dilihat pada nilai df yaitu (10;6). Ditemukan nilai F table adalah sebesar 4,06 sedangkan nilai F pada data adalah 1,601. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F table maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel *pretest* (X) dan *posttest* (Y).

3. Uji Hipotesis

a. Uji *Paired Sample t Test*

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t test*. *Paired sample t test* merupakan pengujian yang dilakukan terhadap dua sampel berpasangan dengan subjek

yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for windows* menggunakan *paired sample t test* dengan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Hipotesis *Paired Sample t Test*

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-15,6944	7,00869	1,65196	-19,17978	12,20911	9,500	17	,000
Pair 2	Pre Test Kontrol - Post Test Kontrol	-12,63158	7,97016	1,82848	-16,47307	8,79009	6,908	18	,000

Hasil tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah pemberian metode CIRC pada kemampuan membaca siswa. Untuk melihat nilai t_{tabel} didasarkan pada derajat kebebasan (df), yaitu 17 dan 18, dan nilai sig. ($\alpha/2$) yaitu $0,05/2$ sama dengan $0,025$, maka ditemukan t_{tabel} adalah $2,110$ dan $2,101$. Dengan demikian, karena nilai $t_{\text{hitung}} 9,500 > t_{\text{tabel}} 2,110$ pada kelas eksperimen dan nilai $t_{\text{hitung}} 6,908 > t_{\text{tabel}} 2,101$ pada kelas kontrol, sebagaimana hipotesis pengambilan keputusan tersebut dapat dikaitkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat

disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar prates dan pascates yang artinya ada pengaruh penggunaan metode CIRC pada kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

b. Uji *Independent Sampel t Test*

Pencapaian rata rata dalam penelitian ini dilihat berdasarkan uji *independen sampel t test* digunakan untuk mengetahui perbedaan pencapaian 2 data yang tidak berpasangan. Uji *independen sampel t test* ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah apakah ada perbedaan pencapaian kemampuan membaca ekspresif siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvesional dan kelas eksperimen yang menggunakan metode *CIRC* pada kelas 3 MI Ma'arif Cekok Ponorogo. Uji *independen sampel t test* dilakukan pada data hasil belajar siswa nilai pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji *independen sampel t test* uji banding yang berarti membandingkan pencapaian nilai pascates pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil output Uji *independen sampel t test* sebagai berikut.

Tabel 4.8 Statistik Uji *independen sampel t test*

		Group Statistics			
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai siswa	Post-Test Eksperimen	18	60,9722	10,88506	2,56563
	Post-Test Kontrol	19	57,6316	12,08976	2,77358

Berdasarkan data tersebut nilai rata-rata kelas eksperimen dengan jumlah 18 siswa sebesar 60,972. Sementara, kelas kontrol dengan jumlah 19 siswa sebesar 57,631. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil membaca siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembuktian perbedaan tersebut apakah signifikan perlu ditafsirkan data berikut ini.

Tabel 4.9 Uji *independen sampel t test*

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
nilai siswa	,005	,947	,882	35	,384	3,34064	3,78926	-4,35196	11,03324	
Equal variances assumed										
			,884	34,915	,383	3,34064	3,77826	-4,33029	11,01158	
Equal variances not assumed										

Berdasarkan tabel diketahui nilai sig. sebesar $0,947 > 0,05$, maka pengambilan keputusan uji *independen sampel t test* dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dalam uji *independen sampel t test* yang

diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,882, sedangkan t_{tabel} ditemukan sebesar 2,101. Dengan demikian nilai t_{hitung} $0,882 < t_{tabel}$ 2,101, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata kemampuan membaca ekspresif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Uji Efektivitas

Efektivitas pembelajaran melalui metode *CIRC* dapat diketahui melalui uji Gain ternormalisasi (*N-Gain*) yang didapat dari nilai pascates dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang didapatkan oleh siswa. Berdasarkan perhitungan *N-Gain Score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut penghitungan skala pengukuran kemampuan membaca pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for windows*:

Tabel 4.10 Nilai N-Gain

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error
NGain_Persen kelas Eksperimen	Mean	29,5334	3,35954
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	22,4454	
	Upper Bound	36,6214	
	5% Trimmed Mean	29,6687	
	Median	31,6986	
	Variance	203,157	

	Std. Deviation	14,25333	
	Minimum	4,00	
	Maximum	52,63	
	Range	48,63	
	Interquartile Range	26,50	
	Skewness	-,344	,536
	Kurtosis	-,839	1,038
kelas	Mean	23,6034	3,43295
Kontrol	95% Confidence Lower Bound	16,3910	
	Upper Bound	30,8157	
	5% Trimmed Mean	23,3159	
	Median	26,0870	
	Variance	223,918	
	Std. Deviation	14,96388	
	Minimum	,00	
	Maximum	52,38	
	Range	52,38	
	Interquartile Range	26,62	
	Skewness	,081	,524
	Kurtosis	-,583	1,014

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *N-Gain score* skala pengukuran kemampuan membaca ekspresif siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai 29,5334 atau 30%

dengan nilai minimal 4,00 dan nilai maksimal 52,63, maka masuk pada kriteria $0,30 < g < 0,70$ termasuk dalam kategori memiliki keefektifan sedang. Rata-rata pengukuran kemampuan membaca ekspresif siswa kelas kontrol memperoleh nilai 23,6034 atau 24% dengan nilai minimal 0,00 dan nilai maksimal 52,38, maka diperoleh kriteria $0,00 < g < 0,30$ termasuk dalam kategori keefektifan rendah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen tes membaca yang telah divalidasi oleh ahli dengan materi teks drama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *CIRC* dalam peningkatan kemampuan pada membaca ekspresif siswa kelas 3 di MI Ma'arif Cekok Ponorogo. Tes yang diberikan kepada siswa berjumlah 2 teks dialog drama untuk mengambil nilai prates dan pascates. Prates diberikan kepada kedua kelas sebelum perlakuan dan soal pascates diberikan setelah perlakuan. Dalam penelitian ini, sebanyak 4 kali perlakuan. Berkaitan dengan hal tersebut, Shoimin⁷⁹ berpendapat bahwa metode *CIRC* sangat tepat untuk meningkatkan kerja sama dalam membaca dan menyelesaikan berbagai jenis teks, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang karena metode *CIRC* mendorong interaksi dan kerjasama antara siswa, sehingga mereka lebih

⁷⁹ Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 222.

aktif dalam mengambil peran dalam proses pembelajaran.⁸⁰ Selain itu, metode *CIRC* membantu siswa yang kurang baik dalam pemahaman dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dari teman sekelasnya dan saling membantu memberikan umpan balik satu sama lain.

Tujuan selanjutnya, yaitu mengetahui respon peserta didik pada penggunaan metode *CIRC* terhadap kemampuan membaca siswa. Melalui observasi, dapat diamati bahwa peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan membaca dan diskusi kelompok. Hasil tes prates dan pascates menunjukkan adanya peningkatan pemahaman teks peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *CIRC*. Peserta didik dirangsang melalui respon emosional dalam keterampilan berbicara dan penggunaan intonasi yang tepat saat membaca teks. Mereka belajar untuk memperhatikan nuansa bahasa dan emosi yang terkandung dalam teks, sehingga dapat menyesuaikan intonasi mereka sesuai dengan konteks cerita. Oleh karena itu, pendekatan membaca ekspresif lebih terbuka terhadap variasi dan interpretasi siswa yang menjadikan pendekatan ini menjadi lebih mudah.⁸¹ Hal ini mencerminkan bahwa metode *CIRC* membantu dalam pengembangan keterampilan berbicara yang lebih natural dan menarik bagi para peserta didik. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap metode pembelajaran *CIRC* terhadap kemampuan

⁸⁰ Nurbaiti, "model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam", 2.

⁸¹ Tarigan, *Membaca Ekspresif*, 15.

membaca mereka sangat positif. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan membaca siswa serta memperkaya pengalaman mereka.⁸³

Tujuan terakhir, yaitu mengetahui efektivitas metode *CIRC* terhadap kemampuan membaca ekspresif siswa. Penelitian ini menggunakan 2 uji statistik untuk menjawab hipotesis, yaitu uji *Paired Sample t test*, uji *independent sampel t tes*, dan penggunaan uji *gain normalized* (uji N Gain skor) untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *CIRC* pada pembelajaran membaca ekspresif siswa teks. Hasil uji *paired sample t test*, diperoleh nilai sig. sebesar sebesar $0,000 > 0,05$, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 di MI Ma'arif Cekok Ponorogo. Pada kelas eksperimen untuk prates dan pascates menggunakan metode *CIRC*, terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan prates dan setelah dilakukan pascates. Setelah dilakukan analisis, ditemukan t_{tabel} adalah 2,110 dan 2,101. Dengan demikian, karena nilai t_{hitung} $9,500 > t_{tabel}$ 2,110 pada kelas eksperimen dan nilai t_{hitung} $6,908 > t_{tabel}$ 2,101 pada kelas kontrol, sebagaimana hipotesis pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar prates dengan pascates. Artinya, ada pengaruh penggunaan metode *CIRC* pada kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 MI Ma'arif Cekok Ponorogo tahun 2024.

Hasil uji *independent sampel t tes* menunjukkan rata-rata hasil nilai pascates kelas kontrol dengan kelas eksperimen, nilai signifikansi uji

⁸² Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, 201–2.

independent sampel t tes sig. $0,947 < 0,05$, berarti berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dalam uji *independen sampel t test* yang diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,882, sedangkan t_{tabel} ditemukan sebesar 2,101. Dengan demikian nilai t_{hitung} $0,882 < t_{tabel}$ 2,101, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata kemampuan membaca ekspresif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas 3 MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

Meski pada uji *independent sampel t tes* tidak menunjukkan hasil yang signifikan, perbedaan peningkatan hasil kemampuan membaca ekspresif siswa tetap menunjukkan peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca ekspresif siswa terlihat jelas dalam perolehan nilai *N Gain* yang telah diuji dengan nilai signifikansi pada kategori $0,30 < g < 0,70$ diperoleh pada kelas eksperimen memiliki keefektifan sedang, berarti terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca ekspresif siswa di kelas eksperimen dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol memiliki nilai signifikansi pada kategori $0,00 < g < 0,30$ yang menunjukkan nilai keefektifan yang rendah. Sehingga, metode *CIRC* tetap bisa digunakan pada kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 di MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasar pokok permasalahan dan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan SPSS, dapat dilihat beberapa hal berikut ini.

1. Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Pengumpulan data melalui tes membaca ekspresif sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 dengan menerapkan metode *CIRC*. Hasil uji statistik *paired sampel t-test* melalui SPSS menunjukkan bahwa rata-rata skor membaca ekspresif siswa kelas eksperimen meningkat secara signifikan, sedangkan skor siswa kelas kontrol mengalami peningkatan yang lebih rendah. Oleh karena itu, penerapan metode *CIRC* memiliki pengaruh, meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pada awalnya, metode *CIRC* secara efektif meningkatkan keterampilan membaca ekspresif siswa dari waktu ke waktu, seperti yang tercermin dalam N Gain mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mungkin butuh waktu lebih lama atau situasi yang lebih kompleks untuk melihat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok dalam uji *independent sampel t-test*. Respon peserta didik terhadap metode *CIRC* dievaluasi melalui observasi dan tes. Observasi menunjukkan reaksi peserta didik selama proses pembelajaran, sementara prates dan pascates digunakan untuk melihat perubahan dalam kemampuan atau

pemahaman peserta didik setelah mengikuti metode pembelajaran tersebut. Hasil observasi dan tes menunjukkan respon yang baik dari peserta didik terhadap metode *CIRC*, dengan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca ekspresif.

2. Efektivitas Metode *CIRC*. Meskipun uji *independent sampel t-test* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, peningkatan kemampuan membaca ekspresif siswa terlihat jelas dalam nilai *N Gain*. Kelas eksperimen menunjukkan keefektifan sedang, sementara kelas kontrol memiliki keefektifan yang rendah. Oleh karena itu, meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam rata-rata kemampuan membaca ekspresif siswa, metode *CIRC* tetap bisa digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca ekspresif siswa kelas 3 di MI Ma'arif Cekok Ponorogo. Implementasi metode ini dapat membantu siswa mengembangkan intonasi yang tepat, pemahaman teks yang lebih baik, dan keterampilan berbicara di depan umum.

B. Saran

1. Bagi Guru

Bagi guru kelas, penting untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta dapat mengubah persepsi siswa terhadap suatu mata pelajaran membaca, sehingga mereka melihat bahwa semua mata pelajaran itu menyenangkan dan dapat dipelajari bersama teman. Salah satu cara untuk mencapai hal

ini adalah dengan menggunakan metode *CIRC* pada kemampuan membaca siswa. Guru dapat mencari cara untuk mengintegrasikan teknologi atau variasi ke dalam metode ini agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi siswa.

2. Bagi Siswa

Saat menggunakan metode pembelajaran *CIRC*, penting untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran lainnya. Siswa harus memberikan kontribusi dalam membahas teks, berbagi ide, dan menjelaskan pemahaman mereka tentang materi. Selain itu, bekerja sama dengan anggota kelompok untuk memanfaatkan waktu diskusi dengan baik dan memperdalam pemahaman tentang teks. Jangan ragu untuk bertanya jika ada sesuatu yang tidak dipahami dan diskusikan bersama konsep atau bagian yang sulit, penting juga untuk berbagi pemikiran dan ide dengan anggota kelompok. Terima umpan balik dengan terbuka dari guru dan teman sekelas, dan gunakan umpan balik tersebut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca ekspresif. Dengan menerapkan panduan ini, siswa dapat memaksimalkan manfaat dari metode *CIRC* dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca ekspresif serta pemahaman teks.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru yang dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam mengajar di masa mendatang. Bagi peneliti yang akan melakukan

penelitian dengan judul yang sama, diharapkan skripsi ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih teliti dan lebih baik lagi dari penelitian ini. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian tentang *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat diperluas dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil pembelajaran. Selain aspek kognitif seperti peningkatan kemampuan membaca dan menulis, peneliti dapat meneliti dampak *CIRC* terhadap aspek afektif dan sosial siswa, seperti motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Penelitian juga bisa melibatkan variabel moderasi seperti latar belakang sosial ekonomi, tingkat dukungan orang tua, serta perbedaan gender untuk melihat bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi efektivitas metode *CIRC*. Dengan memperluas lingkup penelitian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keunggulan dan keterbatasan *CIRC*, serta rekomendasi yang lebih tepat guna bagi praktisi pendidikan dalam menerapkan metode ini diberbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, and dkk. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Agustina, Aulia Rossa, and Maulida Rahmah. “Efektivitas Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Pembelajaran Al Qur’an Hadis Kelas 2 Madrasah Aliyah Negeri Banjarmasin.” *Agama Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 1 (2022).
- Andartiani, Kinanti. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Membaca Intensif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 MI Miftakhul Akhlaqiyyah Beringin Tahun Pelajaran 2018/2019.” Skripsi, UIN Walisongo, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Christianti, Martha. “Membaca dan Menulis Permulaan untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’anul Karim Syamil Qur’an dan Terjemah Perkata*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat bahasa, 2008), n.d.
- Elfrianto, and Gusman Lesmana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Umsu Press, 2022.
- Fatmasari, Ria Kristia, and Husniyatul Fitriyah. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2010.
- Hakim, Abdullah. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Metode *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* Bagi Siswa Kelas V SDN Temanggal, Kalasan Tahun Pelajaran 2013/2014.” Skripsi, UNY, 2014.
- Harisnur, Fadhlina. “Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 03, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1>.

- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Jatmiko, Agung, Maridi, and Joko Ariyanto. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) disertai Media Komik Biologi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pelajaran Biologi pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 14 Surakarta tahun Pelajaran 2011/2012" 5, no. 1 (2013). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/view/1435/1016>.
- Lefudi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- M.Ilyas, H. and Abd. Syahid. "Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru." *Al-Aulia* 04, no. 01 (2018). <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/download/ilyasya/42/182>.
- Mursalin, Nur Rahmatan. "Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman dengan Menerapkan Model *CIRC* pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal of Teaching and Learning Research* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.24256/jtlr.v2i1.1313>.
- Musa, Intan Dian Islamiah Kamrie El. "Pengaruh Teknik Membaca Ekspresif terhadap Kemampuan Interpretasi Teks Puisi Peserta Didik Kelas III SD Kartika Xx-2 Armed Makassar." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Nikmah, Asmidati Rofiatul Nikmah, and Yuenti Sova Puspidalia. "Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 2 Selur, Ngrayun, Ponorogo." *AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (February 28, 2023): 305–17. <https://doi.org/10.21154/thifl.v3i1.1898>.
- Niliawati, Liani, Ruswandi Hermawan, and Arie Rakhmat Riyadi. "Penerapan Metode *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i1.140172018>.
- Nurbaiti, Amalia Zahro. "model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (*CIRC*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Oktaviani, Sri Rahayu. "Pengaruh Model *CIRC* (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) Terhadap Kemampuan Membaca

Pemahaman Siswa Kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis T.A 2018/2019.” Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2019.

Peneliti. “Observasi Awal.” MI Ma’arif Cekok, September 9, 2023.

———. “Profil Madrasah.” MI Ma’arif Cekok Ponorogo, March 8, 2024. https://docs.google.com/presentation/d/1NMVIxHQz7z9VDumTEtT5fEhoY1pWHnxP/edit?usp=drive_link.

Pers, Pengelola Siaran. “Jumlah Penduduk Buta Aksara Turun,” August 29, 2019. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/08/jumlah-penduduk-buta-aksara-turun-menjadi-329-juta>.

Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.

Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 7, 2022): 7174–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cutapustaka Media, 2018.

Sangkot, Nasution. “Variabel Penelitian.” *Raudhah* 05, no. 02 (2017): 2. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.182>.

Sarmanu. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.

Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Siregar, M Deni, and Dukha Yunitasari. “Meningkatkan Membaca Menulis melalui Teknik SAS Kelas 3 MI No. 1 Pancor Lombok Timur.” *Didika* 05, no. 1 (2019).

Slavin, Robert E. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2010.

Subadiyono. *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2006.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa, 2021.
- Timothy V.Rasinski. *The Fluent Reader*. 2nd ed. Scholastic Teaching Resources, 2010.
- Usman, Husain, and Purnomo Setidy Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wulandari, Ikha Rezeki. “Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati.” Skripsi, UNNES, 2017.
- Zaura, Siti. “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Keterampilan Eksposisi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.

